

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI
PEMBELAJARAN DARING DI MAN 01 KOTA MALANG**

TESIS

OLEH:

SUCI IRMA AFLACHAH

NIM: 19770049



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI
PEMBELAJARAN DARING DI MAN 01 KOTA MALANG**

TESIS

OLEH:

SUCI IRMA AFLACHAH

NIM: 19770049

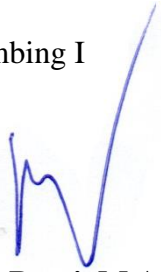
Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Tesis dengan judul Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di MAN 01 Kota Malang, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 1973044152005011004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring di MAN 01 Kota Malang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Dewan Penguji

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Ketua Penguji

Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP. 196606262005011003

Pembimbing I/Penguji

Drs. H. Basri, M.A, Ph.D
NIP. 196812311994031022

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 1973044152005011004

Tanda Tangan







Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wafidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 1969030200001002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Irma Aflachah
NPM : 1770049
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak
Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran
Daring Di MAN 01 Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 24 Agustus 2022

Hormat saya



Suci Irma Aflachah

KATA PENGANTAR

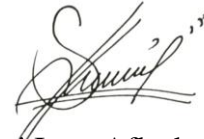
Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof Wahidmurni, M.Pd. Ak. Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II Dr. Abd. Gafur, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas MAN 01 Kota Malang khususnya kepala Madrasah, guru akidah akhlak. orang tua, serta peserta didik di MAN 01 Kota Malang dan kepala TU serta semua pendidikan khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Katrup, dan Ibunda Tiyamu Rohma yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Semua keluarga di Lamongan yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis hanya bias menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 24 Agustus 2022
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suci Irma Aflachah', with a stylized flourish at the end.

Suci Irma Aflachah

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيمِ

Segala puji dan syukur saya hanturkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW

Kupersembahkan Tesis ini untuk:

Kedua orang tua saya yang tercinta (**Bapak Katrup dan Ibu Tiyamu Rohma**) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, dukungan moral dan spiritual, dan materi yang sangat cukup dalam masa studi ini, serta do'a untuk bisa menjalani kehidupan yang lebih baik.

Serta saudara-saudaraku Zuni Irma Safitri, Ririn Irma Kholidah, Dan Riska Irma Nandhi Rista serta sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan. Terimakasih atas motivasi, bantuan materi maupun non materi dan dukungan doa serta arahan selama ini

MOTTO

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (Q.S Ali Imran:159).

“Tawakal merupakan amalan dan ubudiyah hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah, berlindung hanya kepada-Nya dan ridha atas sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segala ‘kecukupan’ bagi dirinya, dengan tetap melaksanakan serta usaha keras untuk dapat memperolehnya ” (Ibnu Qoyim Al-Jauzi).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	=	-	د	=	D	ض	=	ḍ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ẓ	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṡ	ز	=	Z	ع	=	‘	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	ه	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *tā’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak

di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	A	Kataba	A	Qala
Kasrah	I	Su'ila	I	Qila
Dammah	U	Yazhabu	U	Yaqulu

2. Diftong (au, ai))

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

D. Tā marbūtah

Tā' marbūtah (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة املدرسة).

E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang al-(*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhāiry* berpendapat dan menurut *al-Bukhāiry*. Lafaz *al-Jalālah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīmullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia dan Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh: Abdurrahman Wahid, Amin Rais.

ABSTRAK

Suci Irma Aflachah, 2021. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di MAN 01 Kota Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru, Membentuk Akhlak Siswa

Strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pada masa covid 19 dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi guru yang mampu membuat pembelajaran efektif selama pembelajaran daring, jika pembelajaran daring dapat memenuhi hal tersebut maka pembelajaran daring akan mampu membuat strategi guru dalam membentuk akhlak siswa, MAN 01 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan negeri yang orientasi pendidikan masa depan. Lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan yang unggulan dengan peserta didik yang berakhlakul karimah, serta memiliki prestasi baik segi akademik atau non akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang, (2) Bagaimana implikasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dengan 3 metode yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), paparan data (*display data*), dan kesimpulan (*verification*). Sedangkan informasi penelitian adalah: Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang. Ada beberapa strategi yang diterapkan guru pada masa pembelajaran daring khususnya dalam membentuk akhlak siswa, antara lain: (a) Nasehat, (b) Pembiasaan, (c) Keteladanan, (d) Reward And Punishmen, (e) Kerjasama Antara Orang Tua Siswa. (2) Dalam implikasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang, dengan adanya implikasi ini dapat membentuk akhlak siswa melalui (a) Nasehat, membentuk pribadi yang lebih baik dan dapat mencegah pergaulan bebas, (b) Pembiasaan, membentuk konsisten dalam membaca Al-Qur'an, mengerjakan sholat dhuha, (c)

Keteladanan, menjaga kesopanan dalam bertingkah baik antara sesama teman, guru, dan orang tua, (d) Reward and Punishmen, membentuk akhlak siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran, (e) Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa, bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

ABSTRACT

Suci Irma Aflachah, 2021. Strategy of Ceerd Moral Teachers in Shaping Student Morals During the Covid 19 Pandemic Through Online Learning At MAN 01 Malang City. Thesis, Postgraduate Study Program of Islamic Religious Education (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Drs. H. Basri, M.A, Ph.D (2) Dr. Abd. Gafur, M. Ag

Keywords: Teacher Strategy, Student Moral Formation

The strategy of the Aqidah Morals teacher in bold learning is learning that is carried out during the Covid 19 period, in its implementation a teacher strategy is needed that is able to streamline learning during courageous learning. , MAN 01 Malang City is a public educational institution that is oriented towards future education. These institutions include excellent educational institutions with students who have noble character, and have both academic and non-academic achievements.

This study aims to reveal the teacher's strategy in fostering student morals during the COVID-19 pandemic through online learning at MAN 01 Malang City. With the focus of the research as follows: (1) What is the strategy of Aqidah Akhla teachers in shaping students' morals during the COVID-19 pandemic through online learning at MAN 01 Malang City, (2) What are the implications of Aqidah Akhla teachers in shaping students' morals during the COVID-19 pandemic through online learning at MAN 01 Malang City.

This research is a qualitative research with the type of case study. Data collection with 3 methods, namely: Observation, Interview, and Documentation. Technical data of data analysis used in this study are: data reduction (data reduction), data exposure (data display), and conclusions (verification). While the research information is: Akhlak Teachers and Students.

The results of this study indicate that: (1) The strategy of the teacher of moral aqidah in shaping students' morals during the covid 19 pandemic through online learning at MAN 01 Malang City. There are several strategies that are applied by teachers during online learning, especially in shaping students' morals, including: (a) Advice, (b) Habituation, (c) Exemplary, (d) Reward and Punishmen, (e) Cooperation between Parents of Students. (2) In terms of the implication of teachers of moral aqidah in shaping students' morals during the covid 19 pandemic through online learning at MAN 01 Malang City, with this implication it can shape students' morals through (a) advice, form a better person and can prevent promiscuity , (b) Habituation, forming consistency in reading the Qur'an, doing dhuha prayers, (c) Exemplary, maintaining politeness in behaving well between friends, teachers, and parents, (d) Reward and Punishmen, shaping students' morals who have a sense of responsibility in learning, (e) Cooperation with Parents of Students, a form of communication and coordination carried out by teachers and parents.

مستخلص البحث

سو جي ارما افلجا، ٢٠٢١. استراتيجية معلم أخلاق في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء الجائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج. أطرحة، برنامج الدراسات العليا للدين الإسلامي التعليم في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم الحكوميه مالنج، مستشار (١) بسري (٢) عبد غفور

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم ، تشكيل أخلاق الطالب

تتمثل استراتيجية المعلم للعقيدة الأخلاقية في التعلم عبر الإنترنت في التعلم الذي يتم تنفيذه خلال فترة كوفيد تسعة عشر، حيث يتطلب تنفيذها استراتيجية معلم قادرة على جعل التعلم الفعال أثناء التعلم عبر الإنترنت ، إذا كان التعلم عبر الإنترنت يمكن أن يحقق ذلك ، فسيكون التعلم عبر الإنترنت قادرًا لجعل استراتيجيات المعلم في تشكيل أخلاق الطلاب ، فإن ، بلد المدرسة العليا واحد مدينة فقير هي مؤسسة تعليمية عامة موجهة نحو التعليم في المستقبل. تشمل هذه المؤسسات مؤسسات تعليمية ممتازة مع طلاب يتمتعون بأخلاق حميدة ولديهم إنجازات أكاديمية وغير أكاديمية.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن كيفية استراتيجية المعلم في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء الجائحة كوفيد تسعة عشر يتطلب تنفيذها استراتيجية معلم تكون قادرة على جعل التعلم الفعال أثناء التعلم عبر الإنترنت ، إذا كان التعلم عبر الإنترنت يمكن أن يحقق ذلك ، فإن التعلم عبر الإنترنت سيكون قادرًا على صنع استراتيجيات المعلم في تشكيل أخلاق الطلاب، بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج هي مؤسسة تعليمية حكومية موجهة نحو التعليم في المستقبل. تشمل هذه المؤسسات مؤسسات تعليمية ممتازة مع طلاب يتمتعون بأخلاق حميدة ولديهم إنجازات أكاديمية وغير أكاديمية.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن كيفية استراتيجية المعلم في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء الجائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا واحد مدينة فقير. مع التركيز على البحث على النحو التالي: (١) كيف تكون استراتيجية مدرس العقيدة الأخلاقية في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء جائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج ، (٢) ما هي انعكاسات معلمي العقيدة الأخلاقية في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء الجائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج .

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع دراسة الحالة. جمع البيانات مع ثلاثة الطرق وهي: الملاحظة والمقابلة والتوثيق. البيانات الفنية لتحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي: تقليل البيانات (تقليل البيانات) ، وعرض البيانات (عرض البيانات) ، والاستنتاجات (التحقق). في حين أن معلومات البحث هي: أساتذة أخلاق وطلاب.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) كيف تكون استراتيجية مدرس العقيدة الأخلاقية في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء جائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج . هناك العديد من الاستراتيجيات التي يطبقها المعلمون أثناء التعلم عبر الإنترنت ، لا سيما في تشكيل أخلاق الطلاب ، بما في ذلك: (أ) نصيحة ، (ب) التعود ، (ج) نمودجي ، (د) المكافأة والمعاقبة ، (هـ) التعاون بين أولياء أمور الطلاب. (٢) ما هي انعكاسات معلمي العقيدة الأخلاقية في تشكيل أخلاق الطلاب أثناء الجائحة كوفيد تسعة عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في بلد المدرسة العليا ٠١ مدبنة ما لانج ، من خلال هذا المعنى ، يمكن أن تشكل أخلاق الطلاب من خلال (أ) النصيحة ، وتكوين شخص أفضل ، ويمكنها منع الاختلاط ، (ب) التعود ، وتشكيل الاتساق في قراءة القرآن ، وأداء صلاة الضحى ، (ج) القدوة ، والحفاظ على الأدب. في التصرف بشكل جيد بين الأصدقاء والمعلمين وأولياء الأمور ، (د) المكافأة والمعاقبة ، تشكل أخلاق الطلاب الذين لديهم إحساس بالمسؤولية في التعلم ، (هـ) التعاون مع أولياء أمور الطلاب ، وأشكال الاتصال والتنسيق التي يقوم بها المعلمون وأولياء الأمور

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Strategi Guru Akidah Akhlak	18
B. Pembentukan Akhlak Siswa	23
C. Pembelajaran Daring	42
D. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring	48
E. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring	49
F. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Latar Pendidikan.....	63
1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang	63
2. Sejarah dan Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang	64
4. Struktur Oganisasi	65
5. Dewan Guru dan Karyawan	65
6. Jurusan.....	66
7. Fasilitas.....	66
8. Prestasi.....	70
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	72
1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.....	72
2. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.....	82
C. Hasil Penelitian	89
1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.....	89
2. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.....	91
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.....	97
B. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring	103
BAB VI PENUTUP	108

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.2 Kerangka Berfikir	51
Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
Tabel 1.4 Temuan Penelitian MAN 01 Kota Malang	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 1.2 Rencana Program Pembelajaran

Lampiran 1.3 Komunikasi dan kerjasama dengan wali siswa

Lampiran 1.4 Grub WA Wali Siswa

Lampiran 1.5 Foto Penelitian

Lampiran 1.6 Foto Kegiatan Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 1.7 Foto Kegiatan Pembelajaran Daring

Lampiran 1.8 Dokumentasi *E-Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana individu untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dalam rangka mendidik anak untuk memaksimalkan potensi yang sudah ada dalam dirinya.¹ Pendidikan sangat diperlukan bagi siswa karena dengan pendidikan siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Masalah pertama yang perlu diselesaikan adalah pendidikan, salah satunya adalah kualitas pendidikan saat ini di tengah wabah virus covid 19. Virus ini mempengaruhi pembelajaran karena pemerintah harus bekerja bersama-sama mengurangi penyebaran virus corona dengan memerintahkan seluruh warga negara Indonesia untuk menjaga jarak atau social distancing dan tidak berkumpul. Maka, dengan adanya perintah ini, seluruh WNI yang sebelumnya melakukan aktivitas di luar rumah dan berkumpul dengan banyak orang kini telah ditahan untuk sementara waktu dan melakukan aktivitas di dalam rumah untuk menghindari penyebaran virus covid 19.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan pemahaman anak didik terhadap suatu materi pelajaran dan potensi anak didik. Guru adalah seorang fasilitator yang sangat bertanggung jawab penuh didalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, guru harus lebih aktif dalam mendidik dan selalu kreatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran semakin bersemangat. Guru harus mencari cara

¹ Nurhasanah Nurhayati Dahliana, "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* , 2 (2016): 73–79.

agar materi yang akan disampaikan kepada siswa bisa difahami, dengan demikian harapan siswa bersemangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah atau di lingkungan sekolah..² Proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan pemahaman siswa, terutama bagi para pendidik yang harus benar-benar membimbing siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, tentunya metode dan strategi yang digunakan oleh seorang pendidik harus memiliki peran yang sangat besar, jika strategi yang digunakan oleh guru relevan dengan pembelajaran daring bukan tidak mungkin materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sampai kepada siswa sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi pelajaran tersebut.

Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pembelajaran dan proses pembelajaran dalam proses pendidikan yang direncanakan; Dengan demikian, proses pembelajaran tidak sembarangan dalam mencapai tujuan pembelajaran, melainkan bagaimana pendidik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan dipahami oleh siswa. Akibatnya, dalam pendidikan, proses dan hasil belajar harus dicocokkan untuk memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran yang mereka cari.³

Pembelajaran secara daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atas ketersediaan sumber belajar yang bervariasi. Keberhasilan dari model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik,

² Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintah Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegal Gondo Karangploso Malang" *Jurnal Cakrawala Pendoros*, No 1 (Januari 2017), 54

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 2

sehingga dengan demikian pembelajaran lebih terarah lagi.⁴ Dalam kondisi pandemi covid 19 dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa hanya melakukan pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi tenaga pendidik untuk bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal, terutama dalam upaya mewujudkan tingkat pemahaman siswa untuk mencerna semua materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai membina prilaku siswa yang dalam penerapannya memerlukan observasi langsung bagi guru untuk mengetahui perkembangan siswa.

Strategi pembelajaran online atau distance learning offline (PJJ) dapat dikolaborasikan baik dengan *blended learning*, baik online maupun offline dalam proses kegiatan pembelajaran online, yang harus dilakukan dengan menggunakan alat perantara seperti laptop, handphone, dan paket data dan wifi selama masa corona. pandemi virus.⁵ Sejatinya pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, ketika tatap muka guru dapat melakukan beberapa upaya dalam membina prilaku siswa karena guru bertemu langsung dengan siswa jadi guru dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa sehingga guru dapat mengetahui tindakan apa yang harus diambil dalam membina prilaku siswa tersebut. berbeda dengan pembelajaran daring dimana guru hanya bisa berinteraksi melalui pembelajaran daring dan ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan khususnya pada para pendidik.

⁴ Dewi, Wahyu Aji Fatma, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (April, 2020), 57.

⁵ Noor azizah. Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/noorazizah/5ef751c1d541df3ed63ac532/strategi-pembelajaran-masa-pandemi-covid-19>

Aqidah akhlak adalah salah satu jenis pendidikan agama Islam yang menekankan pada tata krama, sopan santun, dan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang akan diajarkan dan ditanamkan kepada siswa agar dapat memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan teoretis kognitif sekaligus mampu mengubah informasi. Akhlak Akhidah kognitif mengambil makna baru dan dapat diasimilasi dan diterapkan pada tindakan sehari-hari.⁶ Dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa terdapat sebuah tantangan dalam mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya bagaimana guru mengajarkan terkait pengetahuan agama saja akan tetapi terdapat tugas khusus bagi seorang pendidik tentang bagaimana seorang pendidik mampu untuk membimbing dan mengarahkan seorang siswa agar bisa memiliki kualitas pada keimanan, ketakwaan dan akhlak yang mulia, dengan demikian jika guru mampu mengarahkan dan membimbing siswanya dengan baik maka akan terbentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari dua perilaku tersebut yang sudah ada sejak manusia lahir kemudian dapat dikembangkan dan dibina, itu semua tergantung dari orang tua dan lingkungan anak tersebut, jika keduanya mempunyai selalu mengajarkan yang positif maka anak dalam pertumbuhannya akan juga memiliki akhlak yang baik atau mulia, selanjutnya peran guru akidah akhlak juga mempunyai pengaruh yang besar jika guru akidah akhlak mampu memberikan pengertian tentang materi akidah akhlak dengan baik maka secara otomatis guru tersebut telah mengarahkan dan

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

membimbing siswa agar mempunyai perilaku yang baik, tidak hanya itu semua guru khususnya guru akidah akhlak merupakan sosok pemberi informasi dan sumber pengetahuan maka dari itu guru menjadi tauladan bagi siswanya termasuk dalam hal perilakunya, karena apa yang dilakukan seorang guru baik itu baik maupun buruk akan menjadi contoh bagi siswanya, maka dari itu guru akidah akhlak harus mampu menjadi sosok tauladan yang baik bagi siswanya.⁷

Terdapat sebuah penelitian yang berorientasi terhadap pendidikan akhlak, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Apriyant dengan judul “Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa.”⁸ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran daring terutama dalam kejujuran tergolong baik, hal ini dibuktikan dan diperkuat dari hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa bahwa karakter jujur siswa tergolong dalam kriteria 78%.

Peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Aliyah Negeri 01 (MAN) Kota Malang terletak strategis di jantung kota dan berdekatan dengan universitas besar. Karena posisinya yang strategis, kegiatan belajar-mengajar lembaga ini tentu terpengaruh secara positif. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang taktik yang digunakan guru untuk meningkatkan kemajuan siswa dalam disiplin Aqidah Akhlak. Murid dan pendidik berprestasi di MAN 01 Kota Malang rata-rata memiliki nilai lulusan sarjana, dengan beberapa guru PNS. Ini memiliki dampak yang signifikan pada teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran berkelanjutan.⁹

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 21-22.

⁸ Nurliana Apriyanti, Feli Cianda Adrin Burhendi, “Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020), 3

⁹ Observasi (Malang, 03 Mei 2021)

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentunya terdapat beberapa permasalahan khususnya dalam membina perilaku siswa yang ada di MAN 01 Kota Malang memiliki permasalahan-permasalahan yang diterapkannya. Pada masa pandemi saat ini MAN 01 Kota Malang tersendiri selama surat edaran dari perinta pusat terkait pembelajaran daring turun, pembelajaran di MAN 01 Kota Malang dilakukan secara *daring* adapun permasalahan yang ada guru tidak bisa mengawasi sikap siswa secara langsung, terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak siap mental terutama dalam faktor ekonomi, terdapat juga beberapa siswa yang kesusahan sinyal, kuota terbatas, dan *handpone* yang bergantian dengan saudara atau orang tua. Hal inilah yang menjadi permasalahan/hambatan selama pembelajaran daring berlangsung.¹⁰

Dalam keadaan pandemi yang dimana semua sekolah harus melaksanakan pembelajaran daring tentunya dalam hal ini masing-masing sekolah menggunakan strategi yang berbeda yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, masing-masing strategi yang dipakai setiap sekolah merupakan khas atau keunikan yang terdapat ada sekolah tersebut, adapun keunikan yang ada di MAN 01 Kota Malang yaitu adanya strategi yang dipakai MAN 01 Kota Malang selama pandemi yaitu sekolah membuat ketetapan atau SOP kepada setiap guru yang memiliki waktu mengajar pada jam pertama dan kedua, SOP yang harus dilakukan oleh setiap guru yang berketepatan pada jam tersebut mempunyai kewajiban untuk memantau siswa dari jam pertama sampai kedua untuk memantau kegiatan mengaji siswa, ini merupakan suatu keunikan yang ada di MAN 01 Kota Malang selama pandemi saat ini semua siswa di jam pelajaran pertama wajib mengikuti

¹⁰ Observasi (Malang, 03 Mei 2021)

dan diwajibkan mandi, wudhu, dan sholat dhuha, selanjutnya MAN 01 Kota Malang dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga menggunakan kurikulum khusus dalam penerapannya yaitu kurikulum darurat yang dimana hanya materi esensial saja yang di sampaikan kepada siswa sementara materi yang non esensial siswa bisa belajar sendiri di rumah dengan didampingi orang tua masing-masing.¹¹

Terdapat pula temuan peneliti dalam penerapan pembelajaran daring MAN 01 Kota Malang menggunakan kurikulum darurat yang dimana hanya materi esensial saja yang di sampaikan kepada siswa sementara materi yang non esensial siswa bisa belajar sendiri dirumah dengan di dampingi orang tua masing-masing, tentunya ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya disamping siswa yang belum terbiasa dan belum begitu memahami dalam melakukan pembelajaran daring terdapat juga kendala bagi para siswa yang terbatas dalam penggunaan *Hanpone* dan kuota internet, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua masing-masing dan juga ini menjadi masalah tersendiri dalam mengatasinya sehingga sekolah terus melakukan evaluasi dalam pemecahan masalah tersebut. Dari latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti telah melakukan pra penelitian di salah satu sekolah yang ada di Kota Malang, dalam pra penelitian terdapat permasalahan dalam melakukan pembelajaran daring.¹²

Dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 setiap sekolah dan guru mempunyai strategi sendiri dalam penerapannya karena kondisi dan situasi yang berbeda yang terdapat pada lembaga pendidikan dan siswa yang ada,

¹¹ Observasi (Malang, 03 Mei 2021)

¹² Observasi (Malang, 03 Mei 2021)

dari Hasil oservasi diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di MAN 01 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang?
2. Bagaimana implikasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Kelebihan dari penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memberikan kontribusi yang baik bagi institusi dalam hal pengembangan moralitas mahasiswa, serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang komprehensif baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memperluas pemikiran atau teori bagi penulis dan pembaca, yang menyinggung tentang pembentukan moral siswa ketika mereka online. Mahasiswa bertujuan untuk menjadi referensi dan sumber literatur untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Melakukan kemajuan ilmiah terhadap ilmu pendidikan, yaitu melalui pembelajaran siswa secara online
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa secara online guna membantu siswa menjadi lebih praktis.
 - a. Berikan penulis dan pembaca lebih banyak wawasan dan pola berpikir yang lebih efektif sehingga dapat mempengaruhi moralitas siswa secara online.
 - b. Sebagai faktor bagi sekolah untuk berkembang dan menghasilkan siswa yang berprestasi sebagai lulusan dan berkontribusi bagi negara dan bangsa

E. Penelitian Terdahulu

1.1 Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang membentuk akhlak siswa pada masa pandemi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti:

1. Rahmanda Suci (2021), skripsi, *Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas II A di SDN 3 Negeri Ratu Natar Lampung Selatan*. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring era pandemi covid 19 di SDN 3 Negeri Ratu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sejarah dan tujuan diadakannya pembelajaran online di SDN 3 Negeri Ratu, serta karakteristik siswa yang mengikuti pembelajaran online di SDN 3 Negeri Ratu dan interaksi pembelajaran online di era pandemi covid 19 di SDN 3 Negeri Ratu. Temuan penelitian ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran online, serta kegiatan penilaian yang mencakup konteks ego, input, proses, dan produk, yang semuanya dievaluasi menggunakan metode evaluasi CIPP. Penilaian pembelajaran online dapat mengungkapkan seberapa jauh siswa telah berkembang melalui proses pendidikan. Sebagai hasil dari informasi yang lebih akurat tentang penerapan pembelajaran online yang telah diukur dan diperoleh untuk mencapai kemampuan tertentu, dilakukan penilaian.

2. Zainal Abidin (2021), tesis, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan pembelajaran online pada masa pandemi covid 19, peneliti ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus *single case studies* dan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah. Tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran online di Madrasah Diniyah Wustho Al-Jariyah. Hasil dari penelitian yang telah

dipaparkan adalah menunjukkan tidak stabil pada pembelajaran daring dengan kendala jaringan internet yang menghambat semangat santri dalam proses pembelajaran, santri tidak fokus dalam belajar, sulit memberi pemahaman, santri tidak aktif pada pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar online serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

3. Dayu Kurnia (2019), skripsi, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian pada peneliti ini adalah bagaimana strategi, kendala atau hambatan, dan solusi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran strategi guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses pembinaan akhlak siswa yang ada di MTsN 8 Muaro Jambi tidak dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara atau dalam strategi khusus, melainkan hanya menggunakan strategi yang sudah biasa dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa. Membina akhlak siswa dapat mengarahkan yang lebih baik dan dituntut untuk bersifat lebih baik yang semestinya membina dengan memegang teguh azas-azas secara utuh dan menerapkan dalam keseharian tugasnya. Untuk solusi yang dilakukan oleh guru berupaya mencegah sendiri bagaimana hal itu tidak

terjadi. Kemudian memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

4. Syamsir (2012), tesis. *Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mi Al-Akbar Makassar*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam strategi pembelajaran guru akidah akhlak dan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang proses penerapan teknik pembelajaran karakter aqidah guru dalam menumbuhkan akhlak mulia pada siswa, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pengembangan akhlak mulia. Menurut temuan penelitian ini, peningkatan akhlak mulia bagi siswa di MI Al-Abrar Makasar harus terus dipertahankan, bahkan jika perlu ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yang mampu menjunjung tinggi dalam proses pembinaan akhlak mulia bagi siswa. dan sebanyak mungkin usaha telah dilakukan oleh guru. Menggali potensi sumber daya pendidikan untuk merangsang pembelajaran lebih lanjut dengan berinovasi semaksimal mungkin.
5. Hanna Lathifah (2021), skripsi, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Geger Madiun*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya, kendala dan faktor pendukung dan penghambat

siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengkarakterisasi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendeskripsikan variabel pendukung dan penghambat yang ditemui siswa dalam menghadapi pembelajaran online. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru menggunakan metode ceramah, visualisasi interaktif, pembelajaran online, pembelajaran offline, komunikasi dengan orang tua siswa, dan metode penugasan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menghadapi tantangan seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran online, koneksi internet yang tidak memadai, dan ketidakmampuan guru untuk menilai unsur afektif dan psikomotorik anak secara efektif.

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rahmanda Suci (2021)	metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang meliputi teknik wawancara, observasi, dokumentasi, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan.	Penelitian ini memiliki perbedaan pada judulnya yaitu evaluasi pembelajaran daring	Dalam penelitian ini yang membedakan dari peneliti sebelumnya adalah terfokus pada strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa

2	Zainal Abidin (2021)	penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus <i>single case studies</i> dan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan judul manajemen pembelajaran online	pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang
3	Dayu Kurnia (2019)	Memiliki persamaan pada strategi guru dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran daring selama covid 19	
4	Syamsir (2012)	memiliki persamaan dalam strategi pembelajaran guru akidah akhlak dan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk	Peneliti menggunakan metode interdisipliner yaitu menggunakan pedagogik, psikologis, teologis, yuridis, dan manajemen	

		observasi, dokumentasi, dan wawancara		
5	Hanna Lathifah (2021)	metode ceramah, visio interaktif, pembelajaran daring, pembelajaran luring, kerjasama dengan orang tua siswa, dan metode penugasan	Penelitian menggunakan judul upaya guru pai dalam meningkatkan motivasi	

Dari orisinalitas penelitian diatas terdapat salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsir dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Mi Al-Akbar Makassar*. Karena dalam penelitiannya terdapat indikator yang sama, serta penelitian ini juga menguatkan dengan penelitian tersebut. Karena dalam pembahasannya dan penelitiannya juga terdapat beberapa strategi guru aqidah akhlak dalam upaya membina akhlak siswa. Hal ini bisa terwujud dengan dioptimalkannya upaya guru aqidah akhlak baik dalam pelajaran maupun

di luar pelajaran. Mengingat pentingnya peran guru dalam membina akhlak peserta didik disekolah, jika guru aqidah akhlak mampu dalam membina akhlak siswa serta menjadi tauladan yang baik maka akan terbentuknya akhlak siswa yang baik. pada musim pandemi saat ini banyak sekolah-sekolah yang mengharuskan siswanya untuk pembelajarannya melalui daring atau tidak tatap muka, karena menghindari virus-virus covid 19 menyebar luas. Terdapat pula

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui definisi istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami tesis ini. Istilah yang dimaksud dalam judul ini dan fokus penelitian ini perlu didefinisikan, berikut istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi guru adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Membentuk akhlak siswa adalah usaha yang dilakukan siswa dalam membentuk dan merubah akhlak menjadi lebih baik dan bisa merubah akhlak dalam suatu lingkungan.
3. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan, sebagai besar orang yang tertular covid 19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus.
4. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platfom yang telah tersedia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda, ahli strategi merupakan campuran dari kata *stratos* (militer) dengan sebelumnya (pemimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti perencanaan (*planning of action*). Menurut Mintzberg dan Waters, strategi adalah perencanaan dari sebuah keputusan (strategi diwujudkan sebagai pola dalam keputusan dan aliran tindakan). Hardy, Langlay dan Rose dari Sudjana telah menyarankan bahwa strategi dipandang sebagai tindakan persiapan dan serangkaian niat yang jelas dan menyisihkan dan membimbing tindakan (dengan kata lain strategi adalah rencana atau tindakan yang mengutamakan dalam tindakan kegiatan pengawalan).¹³ Strategi secara umum adalah pola tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Guru adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mendampingi, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengulas peserta didik sejak prasekolah melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah keatas.¹⁵ Guru merupakan bagian dari tim pendidikan yang memikul kewajiban pedagogik yang besar pada pembelajaran

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

yang menjuru pada kesuksesan pendidikan, terutama keberhasilan siswa untuk masa kedepannya.¹⁶ Strategi guru adalah metode pengajaran umum yang berlaku untuk banyak mata pelajaran dan digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran.¹⁷

Strategi guru pendidikan agama islam meliputi segala upaya yang bersifat religius, yang dilakukan secara spiritual oleh guru pendidikan agama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, adalah tentang mengembangkan potensi keagamaan siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter baik. Menurut Zahrudin, ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

- a. Menyampaikan pengetahuan etika kepada siswa
- b. Meningkatkan pengetahuan moral siswa
- c. Menegaskan atau memotivasi siswa untuk mempraktikkan etika yang baik
- d. Memberikan contoh bagi siswa yang berkarakter baik
- e. Menciptakan lingkungan belajar dengan suasana religi.¹⁸

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah campuran antara keterampilan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang merupakan standar kompetensi profesi guru, meliputi kemampuan menguasai pelajaran, memahami siswa, mempelajari pedagogi, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹⁹ Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10

¹⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 1

¹⁷ Paul Eggan & Don Kauchak, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Kembangan Jakarta Barat: Pt. Indeks, Permata Puri Media, 2012), 6.

¹⁸ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 8.

¹⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

menegaskan untuk bisa menjalankan tugas profesionalnya dengan semaksimal mungkin, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi inti antara lain sebagai berikut:²⁰

a. Kompetensi Pedagogi

Pedagogi yang berasal dari kata Yunani *paedos* yang berarti anak dan usaha untuk memimpin atau membimbing. Bagaimana aslinya pedagogi yaitu membimbing atau mengajar anak. Untuk mengantarkan atau membimbing pada anak dilakukan oleh orang dewasa. Jadi pendidikan berarti melahirkan dan membimbing anak-anak yang belum dewasa menjadi dewasa. Kompetensi pedagogi merupakan kesanggupan seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. keterampilan ini memungkinkan pendidik untuk membantu siswanya untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Tujuan dalam pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikologis. Oleh karena itu dalam manajemen pembelajaran, seorang guru setidaknya harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman intuitif atau pedagogis
- 2) Memahami siswa
- 3) Mengembangkan program atau program
- 4) Desainer kurikulum
- 5) Implementasi pedagogis dan perangkat pembelajaran dialog
- 6) Penggunaan teknologi pembelajaran
- 7) Penilaian hasil belajar

²⁰ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktek Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 12.

8) Mengembangkan siswa untuk memperbarui potensi mereka yang berbeda.

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan seorang guru untuk mempunyai kapasitas kepribadian yang baik, kapasitas kepribadian, kualitas kepribadian dengan menjadikan guru sebagai contoh yang bagi bagi siswa dan masyarakat, karena guru adalah seorang pendidik yang harus ditiru dan patut di teladani kepribadiannya yang poditif.²¹

c. Kompetensi Sosial

Berdasarkan nasib manusia sebagai manusia yang bersosial dan beretika. Ia bisa memperlakukan siswanya dengan adil dan bertujaun untuk memaksimalkan potendi pada setiap siswa. Guru harus mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bertujuan untuk berperikemanusiaan dan beranggapan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi yang ada pada peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa dan lingkungannya seperti kepada kedua orang tua, tetangga maupun kepada teman.²² Sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan tanda tangan dengan sopan
- 2) Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional

²¹ Ngurawan Sidik Dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontruktistik*, (Tulungagung: Stain Tulung Agung Pres, 2010), 25.

²² Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 19.

- 3) Berhubungan santun dengan masyarakat sekitar dengan tetap menjunjung tinggi nilai dan standar yang berlaku
- 4) Terapkan prinsip persaudaraan dan persatuan sejati.²³

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Keterampilan ini sangat diperlukan karena berhubungan langsung dengan penampilan yang akan ditampilkan. Jadi, tingkat profesionalisme pada pendidik dapat diketahui dari ketampilan ini.²⁴ Pada kemampuan ini paling sedikit harus dimiliki oleh guru yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Menguasai isi mata pelajaran menurut lebar dan kedalamannya sesuai dengan standar isi program pengajaran satuan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran
- 2) Menguasai konsep dan metode iptek terkait teknologi. atau seni menaungi konsep kurikulum satuan, mata pelajaran dan mata pelajaran
- 3) Penguasaan standar kompetensi inti pada mata pelajaran yang didukung
- 4) Mengembangkan dokumentasi Belajar secara kreatif.
- 5) Meningkatkan pengalaman berkelanjutan melalui tindakan akademis
- 6) Menggunakan alat berkomunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri dalam bercakap.

²³ Ambros Leonangung, Edu Dkk, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 67.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 18

Empat keterampilan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Seorang guru adalah orang yang berkompeten jika ia sepenuhnya menerapkan keempat keterampilan tersebut.

B. Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembentukan Akhlak Siswa

Pendidikan akhlak merupakan salah satu tujuan pendidikan, dapat dikatakan bahwa menurut pandangan Muhammad Athiyah al Abrasyi yang dikutip oleh Abudin Natan, pendidikan kepribadian dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam guru.²⁵ Dengan kata lain, pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan moral anak. Selain itu, pelatihan moral adalah hasil dari pendidikan, pelatihan, pelatihan dan proses perjuangan yang serius dan sulit.

Dalam buku Thomas Lickona beliau mengatakan bahwa konsep pada pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membantu seseorang dalam menekuni, mengamati, dan mengamalkan nilai-nilai moral inti. Lebih luas lagi, ia mengklaim bahwa pendidikan karakter adalah upaya bersama untuk memperoleh kebijakan, yaitu atribut manusia yang sangat baik secara objektif yang bermanfaat bagi semua orang. Individu, serta masyarakat secara keseluruhan, terpengaruh.²⁶ Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona, merupakan upaya bersama dari seluruh lapisan masyarakat untuk membantu mendidik karakter secara ideal.

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet, IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

²⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6

2. Pembentukan Akhlak Menurut Al-Ghazali

Konsep pendidikan akhlak imam Al-Ghazali tentunya dengan menggunakan sudut pandang pendidikan islam sebagai pisau bedah analisis. Secara spesifik pembahasan dalam bab ini mengarah pada sebuah upaya untuk menemukan gagasan Imam Al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak yang akan disorot dalam sudut pandang islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Ghazali menyatakan Tahapan yang dicapai seseorang dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Takhalli

Merupakan langkah pertama yang harus di jalani oleh seseorang, yaitu usaha mengkosongkan diri dari perilaku atau akhlak yang tercela. Yang dimaksud dengan takhali itu sendiri ialah mengkosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi dengan cara menjauhkan diri dari maksiat dan berusaha menguasai hawa nafsu. Takhali (membersikan diri dari sifat-sifat tercela merupakan dinding-dinding tebal yang membatasi manusia dengan Tuhannya). Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak yang baik maka seseorang harus mampu melepaskan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan akhlak-akhlak terpuji untuk dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

b. Tahalli

Tahalli adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahap ini dilakukan setelah menghilangkan akhlak yang buruk. Maksudnya adalah menghiasi/mengisi diri dari sifat dan sikap serta perbuatan-perbuatan

yang baik. Dengan kata lain, sesudah mengkosongkan diri dari sifat yang tercela (takhalli), maka usaha itu harus berlanjut terus ke tahap tahalli (pengisian jiwa yang telah dikosongkan tadi).

Adapun sikap-sikap yang dapat dibiasakan ialah sebagai berikut:

1) At-taubah

Al-Ghazali mengklasifikasi tobat kepada tiga tahap tingkatan, yaitu

- a) Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih kepada kebaikan dan takut akan siksaan Allah.
- b) Beralih dari situasi baik ke situasi yang lebih baik lagi.
- c) Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah.

2) Cemas dan Harapan (*khouf dan raja*)

Dengan adanya rasa takut akan menjadi pendorong bagi seorang untuk meningkatkan pengabdian dengan harapan ampunan dan anugrah dari Allah.

3) Zuhud

Zuhud ialah melepaskan diri dari kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat

4) Al-Faqr

Yaitu rasa puas dan bahagia dengan apa yang dimiliki

5) Ash-Shabru

Al-Ghazali membedakan sabar ke dalam beberapa nama

- a) Iffah, yaitu ketahanan mental terhadap hawa nafsu dan seksual
- b) Hilm, yaitu kesanggupan menguasai diri agar tidak marah

- c) Qana'an, yaitu ketabahan hati menerima nasib sebagaimana adanya
- d) Ridha, menerima dengan lapang dada dan hati terbuka apa saja yang datang dari Allah
- e) Muraqabah, muraqabah bisa diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan selalu ada perhitungan, sebagai jauh ia dapat menemukan kewajiban dan sampai di mana ia telah melkaukan pelanggaran hukum Allah.

c. Tajalli

Untuk penempatan dan pendalaman materi yang telah pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak yang di sempurnakan pada fase tajalli.²⁷

Tajalli dapat dikatakan terungkapnya nur gaib untuk hati. Rosullulah bersabda: “ada saat-saat tiba karunia dari Tuhanmu, maka siapkanlah dirimu untuk itu. Oleh karena itu, setiap manusia hendaklah mengadakan latihan jiwa, berusaha untuk membersihkan dirinya dari sifat-sifat tercela, mengkosongkan hati dari sifat yang keji ataupun dari hal-hal yang terlalu siifat duniawi, lalu mengisinya dengan sifat-sifat terpuji seperti: beribadah, menghindari diri dari hal-hal yang dapat menghambat diri dalam mendekati diri kepada Allh dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan akhlak isalmi.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Imam Al-Ghazali menegaskan untuk memperkuat dan menjaga keimanan, karena iman sangat penting sekali. Dnegan sebab iman yang terletak dihati juga semua akhlak keluar. Hati yang bersih berisi

²⁷ Ahmad Bangun Nasution Dan Rayani Hunum Siregar, “Akhlak Tasawuf”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 30-31

iman yang kuat menjadi muara, muara inilah menjadi sumber dari semua akhlak seseorang. Semua yang nampak (empiris, lahiriyah) merupakan perwujudan dari bentuk batiniyah.

3. Tahap-Tahap Pembentukan Akhlak Siswa

Ada beberapa persamaan antara pendidikan karakter dan pelatihan moral, yaitu dapat membentuk akhlak atau akhlak siswa, sehingga membentuk akhlak siswa yang baik. Menurut Thomas Lickona, ada beberapa strategi yang dapat digunakan pada seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian, yaitu:

- a. Guru dapat menjadi panutan bagi murid-muridnya, menjadi guru yang menunjukkan sikap positif dan menjadi panutan dalam hal etika baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Guru dapat berperan sebagai penasihat etika dengan menjelaskan atau menasihati siswa, menceritakan kisah, atau mengadakan diskusi kelas.
- c. Dengan melihat bagaimana guru memperlakukan siswa mereka, guru dapat menjadi pengasuh yang sangat baik, mencintai dan menghormati siswa, dan membantu mereka untuk berkembang di sekolah, membangun kepercayaan diri, dan membantu siswa merasakan moral yang benar berurusan dengan mereka dengan cara yang etis.²⁸

Menurut Thomas Lickona, untuk membuat class dengan karakter, perlu dilakukan beberapa langkah, khususnya sebagai berikut:

- a. Menciptakan koneksi dan model peran, seperti memperlakukan pengajaran sebagai masalah hubungan, memanfaatkan kekuatan jabat tangan,

²⁸ Thomas Lickona, *Pendidik Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 100

mengenal siswa sebagai individu, dan meningkatkan hubungan. Gunakan kekuatan contoh untuk mengubah perilaku, dan gunakan inventaris diri untuk fokus pada pemodelan peran, dan mengajak pembicara untuk menjadi panutan yang positif.²⁹

b. Pengajaran akademik dan karakter secara simultan, misalnya dengan mengklaim efek pendidikan karakter pada peningkatan pembelajaran, membahas kebijakan yang diperlukan untuk menjadi siswa yang baik, mengajar tentang tujuan, keunggulan dan integritas, mengajar seolah-olah siswa dapat bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, menggunakan proses pembelajaran untuk menjadikan pengembangan karakter sebagai bagian dari pembelajaran, mengelola ruan kelas supaya karakter menjadi penting, mengajarkan muatan kurikulum seperti persoalan karakter, menggunakan kurikulum sekolah yang luas untuk mengajar kebijakan moral dan intelektual, menyusun diskusi seperti masalah karakter, mengajarkan persoalan kebenaran, mengajarkan dengan keseimbangan dan komitmen, dan mengajarkan persoalan keadilan.³⁰

c. Mempraktikan disiplin berbasis karakter, misalnya dengan berbagi jadwal, mendisiplinkan tanggung jawab peserta didik, mengajarkan berbagai macam-macam tanggung jawab, campur tangan antara siswa dengan pendidik dalam membuat aturan, mengajarkan aturan yang bermanfaat, berbagi jadwal dengan orang tua siswa, mempraktikkan rencana, menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lain,

²⁹ Thomas Lickona, 137-146

³⁰ Thomas Lickona, 148-170

membantu siswa belajar dari kesalahan yang dibuat, menggunakan waktu dengan baik, merancang stamina agar membentuk karakter yang baik, mengajarkan ganti rugi, membuat siswa saling bantu sama lain dengan temannya, mempersiapkan diri untuk menerima seorang “guru tamu”, memberikan tanggung jawab yang extra kepada siswa yang sulit diatur.³¹

d. Mengajarkan tata cara yang baik, yaitu dengan membuat sopan santun itu penting bagi peserta didik, memberi tahu tentang hai dan sampai jumpa kepada temannya, mengajarkan alphabet yang baik, memandu kurikulum dalam tata cara yang baik.³²

e. Mencegah perilaku nakal di antara rekan kerja dan mempromosikan kebajikan. Beberapa cara antara lain melembagakan disiplin berbasis karakter, menciptakan komunitas sekolah yang peduli, menerapkan program anti-kesan yang efektif, memberdayakan siswa untuk mencegah perilaku menyimpang di antara teman sebaya. gelar kebangsawanan, menciptakan komunitas kelas, membina persahabatan, "pujian tanpa nama". Mengajarkan empati melalui sastra anak, membuat anak-anak membuat catatan perbuatan baik.³³

Untuk membangun karakter yang dibuat oleh anak-anak dan orang dewasa maka mereka harus bertanggung jawab dalam berkarakter, yaitu dengan cara: membantu mengajarkan kenapa karakter itu sangat penting, mengajarkan “kita menciptakan karakter kita melalui pilihan yang kita tentukan”, mempelajari kepribadian yang berkarakter, membantu siswa untuk melakukan wawancara karakter, membantu anak-anak menghubungkan kebijakan dengan kehidupan

³¹ Thomas Lickona, 175-198

³² Thomas Lickona, 202-211

³³ Thomas Lickona, 214-239

siswa, menilai “tingkat tanggung jawab”, menilai “tingkat tanggung jawab”, membantu siswa dalam memilih kutipan yang baik dengan menggapai cita-citanya, membuat papan buletin untuk penentuan cita-cita.³⁴

Thomas Lickona menekankan bahwa ada tiga komponen penting dalam pembentukan kepribadian, yaitu pengetahuan moral (morality knowledge), perasaan moral (morality feeling), dan tindakan moral, dalam hal bagaimana mengajarkan prinsip-prinsip tersebut (moral action). Selanjutnya maksud atau tujuan tersebut harus dipusatkan dengan mendidiknya untuk tidak mengetahui apa yang tidak diketahuinya, kemudian melatih penalaran sehingga dapat mengubah pikirannya menjadi kecerdasan. Persepsi, ini pertama kalinya. Kedua, afeksi terkait dengan sentimen, emosi, dan pembentukan sikap dalam kepribadian seseorang, seperti persetujuan, ketidaksetujuan, cinta, benci, dan sebagainya. Kecerdasan emosional mencakup semua sikap ini. Ketiga, mobilitas mental terkait dengan banyak perilaku, seperti perilaku, perilaku, perilaku, dan sebagainya.³⁵

Jika ketiga faktor ini digabungkan menjadi satu maka dapat dikatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, memiliki sikap tentangnya, dan kemudian bertindak sesuai dengan apa yang diketahui dan reaksi seseorang, karena karena pendidikan karakter mencakup ketiga aspek tersebut, siswa harus mengetahuinya. apa itu baik dan buruk. Apa yang buruk. Pertanyaannya adalah bagaimana sikap seseorang terhadap kebaikan dan kejahatan, sebagian orang menyukai kebaikan dan membenci kejahatan. Pada tataran selanjutnya, bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kasih sayang, sehingga ia menjadi berbudi, berbudi pekerti luhur.

³⁴ Thomas Lickona 242-265

³⁵ Thomas Lickona, *Education For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 105-108

Thomas Lickona menyebutkan ada lima pendekatan yang harus diketahui dan harus dikembangkan, yaitu antara lain:

1) Pendekatan Penanaman Nilai (Metode Inklusif)

Suatu pendekatan yang menekankan dan menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa.

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Kenapa disebut dengan pendekatan perkembangan kognitif karena sifatnya memberikan aspek perkembangan. Pendekatan ini membantu siswa untuk berpikir aktif dalam berbicara terutama tentang masalah etika, serta membuat keputusan yang etis. Ada dua tujuan yang harus dicapai ketika menggunakan pendekatan ini: pertama, membantu siswa untuk membuat penilaian etika yang lebih detail berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi, kedua, mendiskusikan alasan kenapa siswa memilih nilai dan mengambil sikap terhadap masalah etika.

3) Pendekatan Analitis Nilai

Mementingkan pengembangan dan kemampuan siswa untuk berpikir yang lebih logis lagi, dengan menganalisis masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.

4) Metode Klarifikasi Nilai

Menekankan upaya untuk membantu siswa dalam menilai perasaan dan tindakan yang mereka ambil, serta mengembangkan terhadap nilai-nilai kesadaran siswa.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat

Menekankan usaha, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan etis, baik secara individu maupun kolektif dalam suatu kelompok.³⁶

4. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

a. Pendidikan Akhlak/Karakter Menurut Marimba Dalam Bukunya.

Strategi guru dalam mengembangkan akhlak mulia kepada siswa merupakan rancangan yang dikembangkan oleh guru untuk membentuk akhlak siswa. Langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk memajukan akhlak siswanya, antara lain:

1) Pendidikan Secara Langsung

Khususnya pada pendidikan yang mempunyai hubungan pribadi yang bersangkutan. Menurut Marimba, ada lima jenis pendidikan secara langsung, yaitu:³⁷

a) Teladan

Guru adalah orang tua kedua bagi siswa setelah kedua orang tua yang ada di rumah, sehingga guru menjadi panutan yang baik bagi siswa. Guru harus berhati-hati dalam tindakan maupun perkataan karena akan ditiru oleh siswanya.

b) Anjuran

Anjuran pada penjelasan ini adalah arahan untuk berbuat baik. Dengan arahan ini siswa dapat mempraktekan kedisiplinan sehingga mereka akan melakukan semuanya dengan disiplin untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi.

³⁶Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character), *jurnal Al-Ulum*, 1 (Juni 2014), 678

³⁷ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962), 85

c) Latihan

Tujuan pada latihan ini untuk menguasai ucapan dan tindakan. Semoga dapat menyerap ilmu yang telah diberikan melalui gerakan contoh hidup.

d) Kompetensi merupakan kompetensi yang didasarkan pada hasil yang dicapai siswa. Dengan kemampuan tersebut siswa akan terpacu untuk belajar

e) Pembiasaan

Kebiasaan merupakan strategi penting bagi guru dalam perkembangan moral. Pembiasaan untuk membentuk akhlak yang baik dapat dilakukan dengan melatih pikiran dalam perbuatan baik dan mengendalikan pikiran agar terhindar dari perbuatan buruk.

2) Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan tidak langsung merupakan strategi pencegahan yang menitikberatkan pada yang merugikan.³⁸ Berikut adalah tiga strategi pendidikan tidak langsung yang antara lain sebagai berikut:

a) Larangan

Metode ini digunakan untuk mendisiplinkan siswa dengan melarang mereka melakukan hal-hal yang dianggap salah.

b) Koreksi

koreksi merupakan strategi pencegahan dan pemeliharaan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

c) Hukuman

³⁸ Marimba, 86

Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja kepada seorang siswa untuk menimbulkan efek jera bagi siswa tersebut.

b. Pendidikan akhlak Menurut Abuddin Nata

Menurut abuddin nata tahapan-tahapan pembentukan akhlak disekolah dapat melalui beberapa metode, antara lain:³⁹

- 1) Integrasi, yang meliputi imam dan Islam (pembentukan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun imam).
- 2) Pembiasaan yang dimulai sejak masa kanak-kanak dan berlanjut sepanjang hayat untuk mencapai pembiasaan yang maksimal
- 3) Itu juga dapat dicapai melalui paksaan, yang, seiring waktu, tidak lagi terasa memaksa. Akibatnya, perilaku bertindak tanpa disadari telah menjadi kebiasaan.
- 4) Cara yang paling efektif adalah dengan memberi contoh. Anda dapat meniru atau meniru sesuatu dari perilaku atau ucapan orang lain dengan mengikuti teladan mereka.
- 5) Terus-menerus menganggap diri Anda memiliki lebih banyak kekurangan daripada kekuatan
- 6) Hal ini juga dapat dilakukan secara efektif jika karakteristik psikologis dari sasaran yang akan dibudidayakan dipertimbangkan.

c. Pendidikan akhlak Menurut al-Ghazali

Pendekatan model Al-Ghazali sangat ideal untuk kemajuan berkelanjutan di bidang pendidikan Islam global. Hal ini telah menjadi topik yang manis dalam

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 64-66

ranah pendidikan modern sebagai akibat dari kemerosotan moral. Sebagian besar profesional pendidikan menyadari bahwa anak-anak lebih suka meniru guru mereka dalam situasi pendidikan. Anak-anak, secara psikologis, suka meniru, tidak hanya hal-hal yang baik tetapi juga hal-hal yang berbahaya, dan orang-orang membutuhkan panutan dalam kehidupan mereka.⁴⁰

Selain langkah-langkah di atas, alGhazali juga menggunakan langkah dialog untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Bahkan alGhazali menggunakan metode ini dalam berdialog dengan para ilmuwan. Menurut Fathiyah, Imam al-Ghazali pernah berdialog dengan para ilmuwan terkenal di era Nizam al Mulk dan meraih kemenangan melalui keutamaan, kedalaman intelektualitas keilmuan, kefasihan dan kekuatan rumusan karangan. Ini terjadi di tahun 484 H/1091 M. Para pendidik muslim sudah lama mengetahui tahapan dialog ini dan bertujuan untuk sampai pada kebenaran atau kebenaran. Metode dialog merupakan metode pedagogis yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung karena pada saat yang sama terjadi dialog antara siswa dan guru.⁴¹ Dari dua penjelasan diatas kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa imam al-Ghazali khususnya dalam pendidikan akhlak merekomendasikan kepada pendidik agar bisa menggunakan dua tahapan dalam mendidik akhlak siswa yaitu tahapan tauladan dan tahapan dialog.

5. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah hukum yang tidak membolehkan orang yang meyakini untuk meragukannya. Dalam agama, aqidah mengacu pada keyakinan tanpa tindakan, seperti meyakini keberadaan Allah dan mengutus para Rasul. Menurut

⁴⁰ Syahraini Tambak, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *Jurnal Al-hikmah*, 1, (2011), 84

⁴¹ Syahraini Tambak, 84.

ungkapan tersebut, aqidah mengacu pada hal-hal yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa agar menjadi keyakinan yang teguh yang tidak ada keraguan padanya. Aqidah tidak dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tidak mengarah pada tingkat keimanan yang kuat. Karena manusia menghubungkan hatinya dengan Allah, maka disebut aqidah, dan itu akan terus ada dalam hati manusia.⁴²

Akhlak berasal dari kata jamak "Khuluq" dan "Akhlaq", yang masing-masing menyiratkan karakter, etika, dan moral. Demikian pula, kata "khuluq" dan "khilqun" dapat dipertukarkan; bedanya khuluq adalah perangai manusia dari dalam (spiritual), sedangkan khilqun adalah perangai manusia dari luar (jasmani).⁴³

Dengan demikian, jika seseorang memiliki akhlak yang kuat dan menjunjung Nabi Muhammad SAW sebagai sosok atau teladan yang sempurna, ia akan berinteraksi dengan baik dengan hewan lain, sehingga menghasilkan kehidupan yang harmonis yang memperhatikan kepentingan bersama. Orang-orang akan diselamatkan dari pikiran dan tindakan yang salah dan menipu dengan cara ini.

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak Qutuby adalah perbuatan yang bersumber dari kesantunan dan disebut akhlak karena merupakan bagian dari kejadian.
- b. Muhammad bin 'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah sifat manusia yang dapat dengan mudah mengarah pada perbuatan baik (tanpa dorongan dari orang lain).

⁴² Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 4.

⁴³ Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242.

- c. Berbeda dengan Ibn Maskawih, yang menyatakan bahwa moralitas adalah keadaan pikiran yang memaksa orang untuk bertindak tanpa memikirkannya.
- d. Akhlak menurut Abu Bakar Jabir Al-Zairy merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang membedakan antara perbuatan yang terpuji dan perbuatan yang menjijikan.
- e. Akhlak menurut Imam Al Ghazaly adalah ciri yang telah tertanam dalam jiwa (manusia) dan dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memikirkannya.⁴⁴

6. Macam-macam Akhlak

Seperti yang kita ketahui bersama, ada dua jenis akhlak: baik dan buruk, dengan akhlak yang baik terdiri dari sebagai berikut:

a. Akhlak baik

Akhlak yang baik (Akhlak Mahmudah) adalah sifat terpuji yang menunjukkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah adalah orang yang terlahir dengan fitrah yang baik. Sabar, jujur, syukur, tawadlu (kerendahan hati), dan segala keutamaan adalah contoh akhlak yang selalu berada dalam tuntunan Ilahi dan dapat menghasilkan sifat-sifat yang positif dan bermanfaat bagi kepentingan manusia.⁴⁵

Seseorang dengan akhlak yang baik yang mengikuti Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akan memiliki hubungan yang positif dengan manusia. Hal ini akan menghasilkan hubungan atau keberadaan yang damai, serta saling menghargai kepentingan bersama.

⁴⁴ Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 2

⁴⁵ Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

b. Akhlak tercela

Akhlak yang tidak dalam kendali Tuhan atau yang timbul dari nafsu dalam lingkaran setan dan dapat menimbulkan suasana negatif dan merusak untuk kepentingan banyak orang, seperti sombong, khianat, pesimis, malas, dan sebagainya, disebut buruk. atau moral yang buruk.⁴⁶

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada tiga aliran pemikiran terkemuka yang menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, yaitu:⁴⁷

a. Aliran Nativisme

Bahwa unsur-unsur intrinsik, seperti kecenderungan, bakat, akal, dan sejenisnya, memiliki dampak paling besar pada kemampuan seseorang untuk menentukan nasib sendiri.

b. Aliran Empirisme

Pengaruh eksternal, seperti lingkungan sosial, termasuk sekolah dan nasihat yang diberikan, memiliki dampak terbesar pada konstruksi diri seseorang.

c. Aliran Konvergensi

Variabel internal, seperti temperamen seseorang, dan faktor eksternal, seperti formasi yang dimuat secara khusus atau interaksi dalam lingkungan sosial, mempengaruhi pembentukan moral.

Adapun faktor-faktor yang membentuk akhlak pada setiap manusia yaitu antara lain:

⁴⁶ Aminuddin, Dkk, 153.

⁴⁷ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, 01, (Juni 2018), 70-71

a. Faktor pembawaan naluriyah

Sebagai makhluk biologis, faktor bawaan yang ada sejak lahir yang menjadi dorongan perbuatan setiap manusia.

b. Faktor sifat-sifat keturunan (Al Waritoh)

Sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunan (anak dan cucu)

8. Ruang Lingkup Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak meliputi akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Moralitas dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia.⁴⁸ Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memuji atau menyakini dengan pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Menjaga kebersihan aurat, bersikap jujur dan benar sepanjang waktu, bersikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menghindari

⁴⁸ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 63

⁴⁹ Muhammad Azmi, 67

segala perilaku yang berlebihan adalah taktik untuk membentuk akhlak yang mulia.

2) Akhlak kepada orang tua

Ucapan dan tindakan dapat digunakan untuk menunjukkan perbuatan baik kepada kedua orang tua, seperti mencintai dan mencintai mereka dalam bentuk ucapan terima kasih dengan kata-kata yang sopan dan baik. Berbuat baik kepada orang tua tidak berakhir selama mereka masih hidup; itu berlanjut setelah mereka meninggal dengan berdoa dan memohon pengampunan atas nama mereka.

3) Akhlak bertetangga, seperti saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati, dan menghindari antagonisme dan pertengkaran.

4) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan mendidik anak di luar pengawasan orang tuanya, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akhlak kita kepada guru dapat diterapkan pada akhlak kita kepada orang tua.

5) Akhlak terhadap lingkungan

Pada hakekatnya akhlak lingkungan yang diajarkan al-Qur'an bersumber dari peran manusia sebagai khalifah, yang meliputi perlindungan, pemeliharaan, dan pembinaan agar segala sesuatu sesuai dengan tujuan penciptanya.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setelah rumah, sekolah merupakan lingkungan terpenting kedua. Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, telah mengambil peran membimbing siswa untuk menjadi orang yang lebih baik. Akibatnya, perkembangan moral harus dibimbing dan dinasihati secara teratur untuk memastikan bahwa itu dipertahankan dalam hati. Dan itu adalah sesuatu yang dapat dilakukan dengan baik dalam lingkungan keluarga atau komunitas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anatara lain:⁵⁰

- a. Menurut Nativisme Ciri-ciri yang mempengaruhi diri seseorang adalah faktor bawaan berupa kecenderungan, kemampuan, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan seperti itu, itu akan membaik dengan sendirinya.
- b. Menurut aliran empirisme Faktor dari lingkungan sosial, seperti pembinaan dan pendidikan, dapat berdampak pada seseorang. Jika seorang anak memiliki pendidikan dan pengarahan yang baik, maka anak tersebut juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Lembaga ini tampak lebih menekankan pada fungsi pendidikan dan pengajaran.
- c. Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak, seperti cacat bawaan pada anak, dan faktor eksternal, seperti pendidikan dan pembinaan baik secara tersurat maupun melalui kontak di lingkungan sosial, keduanya dapat mempengaruhi perkembangan moral. Sifat ini lebih intensif difokuskan ke arah yang lebih baik dalam diri manusia berupa cara-cara.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pada pembinaan akhlak pada anak ada dua yaitu faktor dari dalam potensi fisik, intelektual, dan bawaan dari

⁵⁰ Abuddin Natan, 165-169.

lahir. Selanjutnya faktor yang ada diluar yaitu dari kedua orang tua, guru, tokoh masyarakat serta pimpinan yang ada di masyarakat.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online adalah bentuk pendidikan yang membahas masalah kurangnya materi pendidikan yang berbeda. Keberhasilan suatu model atau alat bantu belajar ditentukan oleh karakteristik siswa.⁵¹ Keunggulan pembelajaran online antara lain peningkatan interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, serta kemampuan belajar di mana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat) Menjangkau mahasiswa (mahasiswa) dalam berbagai bidang (potensial untuk dijangkau). audiens di seluruh dunia), serta mempermudah pengembangan dan penyimpanan materi pembelajaran (pembaruan konten dengan mudah serta kemampuan yang dapat diarsipkan).⁵²

Siswa juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di papan diskusi, menggunakan ruang obrolan, dan menggunakan tautan konferensi video. Manfaat pembelajaran online antara lain pembelajaran mandiri dan interaksi yang tinggi, serta kemampuan untuk meningkatkan tingkat memori, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dengan teks, suara, video, dan animasi, yang semuanya dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, dan memberikan kemudahan dalam penyampaian. . Siswa juga dapat mengirim email kepada siswa lain, memposting komentar di

⁵¹ Dewi, Wahyu Aji Fatma, 57.

⁵² Pratiwi, Ericha Windhiyana, "The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia" *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1 (April 2020), 3.

papan diskusi, dan menggunakan ruang obrolan selain memperbarui konten dan mengunduh.

2. Strategi Pembelajaran Daring

Dalam proses kegiatan pembelajaran online yang membutuhkan penggunaan alat perantara seperti laptop, handphone, paket data, dan wifi, pandemi virus COVID-19 menggunakan strategi pembelajaran online atau offline distance learning (PJJ), dan dapat berkolaborasi baik secara online. dan pembelajaran campuran offline. Sangat berguna dalam proses pengajaran di Indonesia, serta alat-alat seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Telegram*, *Google Chrome*, dan media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵³ Guru harus kreatif dan imajinatif dalam memilih taktik pembelajaran yang sesuai dengan lokasi, kemampuan, dan lingkungan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kebutuhan orang tua dan guru untuk saling membantu tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran online dan offline.

Untuk menggunakan pembelajaran online secara efektif, guru harus menyesuaikan instruksi dengan kondisi dan keadaan di sekitar siswa, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga siswa dapat menyelidiki topik yang diajarkan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain online dan offline, atau kerjasama, tergantung ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

Guru menerapkan strategi pembelajaran online untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Tentu saja, memilih bahan pelajaran adalah bagian dari metode pembelajaran ini. Hal ini

⁵³ Noor azizah. Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/noorazizah/5ef751c1d541df3ed63ac532/strategi-pembelajaran-masa-pandemi-covid-19>

tentu saja memerlukan pemilihan bahan pembelajaran, alat bantu pembelajaran, alat evaluasi, manajemen waktu, dan keterampilan yang akan dikuasai siswa. Akibatnya, selama epidemi ini, kemampuan guru untuk mengintegrasikan e-learning melalui inovasi pembelajaran akan sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang praktik pembelajaran guru selama pandemi.⁵⁴

3. Manfaat Pembelajaran Daring

E-learning semakin populer sekarang karena melihat potensi untuk menyediakan layanan akses konten yang lebih fleksibel, sehingga menciptakan sejumlah keuntungan dalam pembelajaran online. Beberapa manfaat dari pembelajaran online adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan
- b. Penggunaan multimedia yang efektif dalam pembelajaran
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penerapan e-learning
- d. Mengurangi biaya untuk pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama.

4. Media Pembelajaran Daring

Guru menggunakan media sosial untuk mengajar di masa pandemi, dan media dalam e-learning mengacu pada platform yang dapat digunakan untuk kegiatan e-learning. Guru memiliki akses ke berbagai media sosial dan saluran alternatif. Pada saat yang sama, itu sederhana dan canggih. *Whatsapp, blog, zoom,*

⁵⁴ Panut Setiono, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 (Desember 2020), 403

⁵⁵Yusuf, Bilfaqih, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 4

class, *google meet*, *messenger*, *instagram live*, *youtube live*, *g suite*, *moodle*, *edmudo*, dan *email* hanyalah beberapa contohnya. Teknologi yang dapat digunakan selama pembelajaran online dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini.

a. Whatsaap

Semua orang menyadari kemajuan pesat dunia internet yang terjadi saat ini. Kehidupan sosial masyarakat berkembang dengan sangat cepat seiring berjalannya waktu. Tidak seperti di masa lalu, informasi tersedia dengan mudah. Dengan kemajuan internet, kini jejaring sosial dimanfaatkan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh antar pengguna, salah satunya adalah media sosial khususnya WhatsApp, sebuah aplikasi perpesanan smartpone dengan fitur yang mirip dengan Blackberry Messenger. WhatsApp Messenger adalah program perpesanan serbaguna yang memungkinkan kita mengirim dan menerima pesan SMS secara gratis karena menggunakan paket data internet yang sama seperti email, penelusuran web, dan aplikasi lainnya.

b. Google clasroom

Google Classroom adalah program berbasis web yang memungkinkan guru membuat dan mengirimkan tugas tanpa menggunakan kertas. Ini mencakup fitur hemat waktu termasuk opsi untuk menghasilkan salinan dokumen untuk setiap siswa. Agar semuanya teratur, sekolah online ini dapat membuat file arsip untuk setiap tugas dan siswa. Di halaman pekerjaan rumah, siswa dapat melacak semua pekerjaan rumah yang hampir jatuh tempo dan mulai mengerjakannya hanya dengan satu klik. Dalam e-learning, guru dapat dengan cepat mengamati siapa yang belum

menyelesaikan pekerjaan rumah dan memberikan komentar dan nilai yang cepat.⁵⁶

Belajar dari berbagai hal yang berharga. E-learning adalah penggunaan materi pembelajaran online untuk memberikan berbagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Untuk mencapai pembelajaran dan keterlibatan yang efektif dan efisien, setiap metode pembelajaran harus terdiri dari pengembangan materi siswa, taktik penyampaian, dan manajemen aktivitas yang mempertimbangkan unsur-unsur seperti tujuan pembelajaran, hambatan belajar, dan karakteristik siswa.⁵⁷

c. Zoom

Zoom cloud meeting adalah aplikasi yang dapat mendukung kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sekelompok besar orang kapan saja dan dari lokasi mana pun tanpa harus bertemu langsung. Itu juga dapat mengumpulkan sekelompok besar individu dalam satu ruang aplikasi, menyederhanakan dan mengurangi waktu pertemuan. Sehingga kita bisa lebih terbantu dalam berkomunikasi walaupun kita berjauhan, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertatap muka, berkat adanya program ini.⁵⁸

5. Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

⁵⁶ Durahman, "Pemanfaatan Google Clasroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur" *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (September-Desember 2018) 216

⁵⁷ Miarso, Y. H, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenoda Media, 2004).

⁵⁸ Susunan Artikel Pendidikan, Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,5 (2020), 52

- a. Untuk menciptakan suasana belajar baru, pembelajaran online akan menghadirkan suasana baru bagi siswa yang biasanya belajar di kelas. Suasana baru dapat meningkatkan semangat belajar siswa.⁵⁹
- b. Memotong biaya, pembelajaran online dapat menghemat waktu dan uang Anda dalam perjalanan ke sekolah.
- c. Fleksibilitas waktu, selain hemat biaya, pembelajaran online tentunya dapat dilakukan dalam waktu yang fleksibel.
- d. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran memiliki kualitas aksesibilitas yang sama dan tidak tergantung pada mood guru.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a. Anak sulit berkonsentrasi di sekolah karena suasana di rumah yang tidak kondusif.
- b. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi menjadi penghubung dalam pembelajaran online serta gangguan dari beberapa hal lainnya.⁶⁰
- c. dibandingkan dengan Pembelajaran Online menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat pembentukan nilai dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran online dalam prosesnya merupakan sesuatu yang baru yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa.⁶¹

⁵⁹ Hilna Putria, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 4 (2020), 863.

⁶⁰ Hilna Putria, 864.

⁶¹ Hilna Putria, 864.

D. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia pada masa pandemi covid 19 sesuai dengan surat keputusan yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, hal ini adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan covid 19 di masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan menggunakan aplikasi-aplikasi khusus seperti zoom dan lain sebagainya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat mempertemukan dan dapat berinteraksi dalam rangka pembelajaran selain memerlukan internet pembelajaran daring juga memerlukan dukungan *handpone*, laptop dan lain-lain yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.⁶²

Dalam strategi guru pada pembelajaran daring seperti yang dijelaskan diatas memerlukan dukungan seperti *handpone* dan jaringan internet yang baik agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan internet dan untuk mendukung pembelajaran daring berlangsung menggunakan aplikasi-aplikasi untuk pembelajaran antara guru dan siswa, dalam membentuk akhlak siswa tentunya guru harus menuntun siswa agar dalam proses pembelajaran siswa bisa lebih optimal adapun yang harus dilakukan oleh guru berawal dari persiapan atau perencanaan yang sudah matang, selanjutnya guru harus memakai strategi dan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan yang terakhir guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tersebut.

⁶² Ali S & Afreni H, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)", *Jurnal Pendidikan Biologi*, 02, (2020), 216

Pada strategi guru dalam pembelajaran daring dalam khususnya pada membentuk akhlak siswa, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mempersiapkan strategi dan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut, jika metode tersebut dipakai dengan baik akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru begitu juga sebaliknya guru akan mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

E. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Implikasi guru akidah akhlak dalam strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya implikasi yang dilakukan secara rutin lembaga pendidikan dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring tersebut berlangsung dengan demikian lembaga pendidikan dapat mengetahui apa saaa faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran daring tersebut, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut lembaga pendidikan bisa terus memperbaiki dan *mengupgrade* khususnya pada staregi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pendemi covid 19 melalui pembelajaran daring.

Seperti yang dikatakan M. Ngalim Purwanto, penilaian dalam pendidikan tidak lepas dari tujuannya. Evaluasi sebagai tindakan suatu proses, secara umum memiliki tiga fungsi utama, yaitu mengukur kemajuan, membantu perencana, dan meningkatkan atau menyempurnakan. Fungsi penilaian secara umum adalah

untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan prestasi siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan dan kebutuhan pengembangan dan peningkatan program pendidikan yang bersangkutan.⁶³

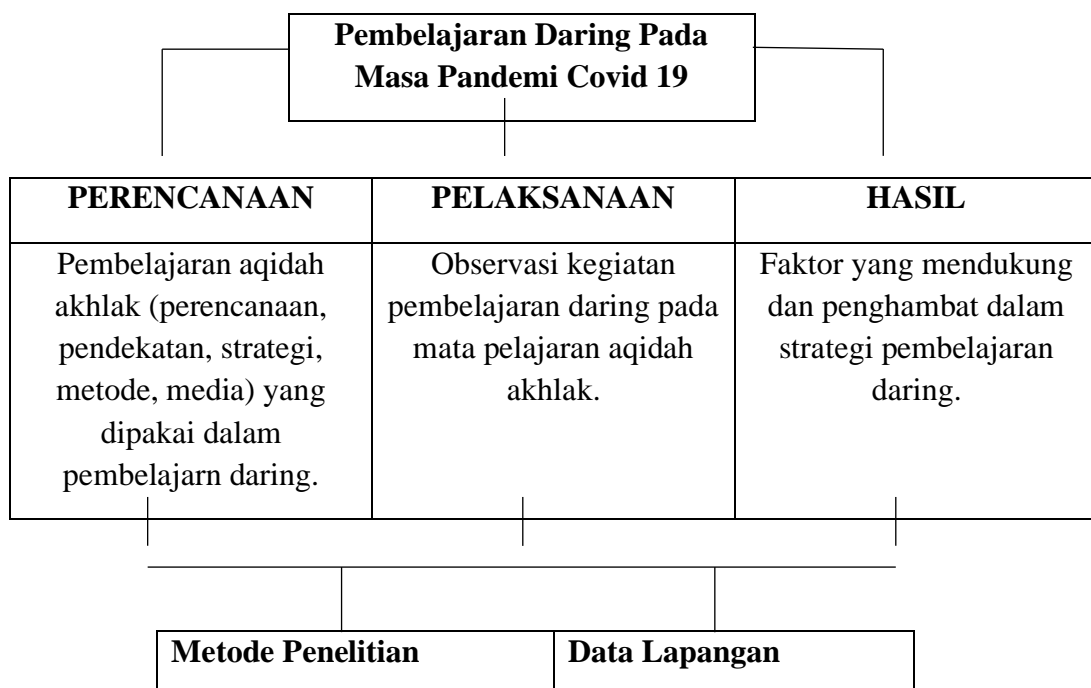
F. Kerangka Berpikir

Tabel. 1.2 Kerangka Berfikir

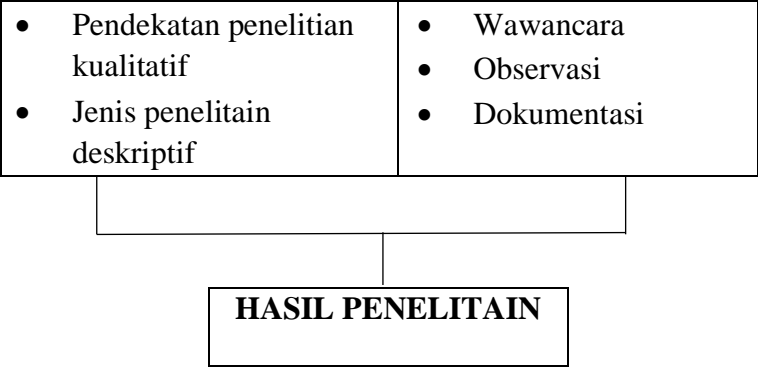
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI
COVID 19 MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MAN
01 KOTA MALANG**

Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang ?
2. Bagaimana implikasi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang ?



⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alamiah, maka biasa disebut dengan penelitian alamiah (natural setting). Disebut juga sebagai metode etnografi karena pertama kali digunakan dalam bidang antropologi budaya. Disebut juga metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dievaluasi bersifat kualitatif. jumlah yang lebih besar.⁶⁴

Peneliti mengambil metode kualitatif dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan. Lebih mudah menggunakan metode kualitatif ketika berhadapan dengan banyak realitas karena tiga alasan: pertama, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan peneliti-peneliti; kedua, lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan berbagai eksperimen dan pola nilai yang dihadapi; dan ketiga, lebih sensitif dan mudah beradaptasi dengan berbagai eksperimen dan pola nilai yang dihadapi.

2. Jenis penelitian

Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan di lapangan. Studi kasus adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Ketika masalah penelitian utama adalah tentang *how* dan *why*, studi kasus adalah pilihan yang lebih baik.⁶⁵

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet 27; Bandung: Alfabet, 2018), 8.

⁶⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 1.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting untuk mengamati dan mengumpulkan data yang valid peneliti berfungsi sebagai pengamat pasif dan alat aktif dalam upaya ini. Pengumpulan data di lapangan, sekaligus pengumpulan informasi untuk melengkapi data yang esensial.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 01 Kota Malang Jl. Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi tentang apa saja; mungkin sesuatu yang sudah diketahui atau fakta yang didefinisikan menggunakan informasi, angka, simbol, dan kode, antara lain. Sedangkan yang dimaksud dengan “sumber data” adalah semua informasi, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.⁶⁶ Baik yang berupa objek nyata, abstrak, peristiwa, maupun gejala. (1) Guru Aqidah Akhlak (2) Siswa merupakan subyek atau sumber data dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana informasi dapat dikumpulkan. Data, di sisi lain, adalah informasi atau fakta yang dikumpulkan melalui pengamatan lapangan atau studi yang dapat diperiksa untuk lebih

⁶⁶Sukandarrumidi, “Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 44.

memahami suatu fenomena atau mendukung teori.⁶⁷ Informasi yang diberikan berupa kata keterangan (deskripsi). Responden, atau orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan tertulis dan lisan, adalah sumber data bagi peneliti, yang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data.⁶⁸

Untuk menemukan masalah, Anda memerlukan banyak data. Untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mengisi hipotesis yang telah ditetapkan, diperlukan data. Data, baik berupa fakta maupun statistik, merupakan produk rekaman studi. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian dengan memanfaatkan instrumen pengukuran atau pengumpulan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari disebut sebagai data primer.⁶⁹

Data utama yang diambil diperoleh langsung dari para informan dengan menggunakan instrumen wawancara, peneliti mengambil informasi dari:

- a) Waka Kurikulum MAN 01 Kota Malang
- b) 3 Guru Aqidah Akhlak di MAN 01 Kota Malang
- c) 3 orang peserta didik di MAN 01 Kota Malang

2) Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak

⁶⁷ Jack Richard, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96.

⁶⁸ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.

⁶⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 91.

ketiga) selama penelitian. Data sekunder biasanya berupa dokumen sejarah atau laporan yang dihasilkan baik dalam arsip yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁷⁰ Dalam data sekunder peneliti mengambil data dari:

- a) Perangkat Pembelajaran
- b) Laporan-laporan atau arsip resmi yang dimiliki lembaga

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan pendekatan pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

1. Observasi

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif. Hal ini menyiratkan bahwa peneliti tiba di lokasi kegiatan tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya dan malah bertindak sebagai pengamat. Untuk melakukan observasi pada e-learning, peneliti bertujuan untuk memperhatikan dan mendokumentasikan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian.

Untuk menjawab semua rumusan masalah peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Strategi, observasi, wawancara, dokumentasi yang dilaksanakan pada guru aqidah akhlak dan siswa meliputi:
 - 1) Observasi strategi dilakukan kepada guru Aqidah Akhlak
 - 2) Observasi membentuk akhlak siswa dilakukan kepada siswa

⁷⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

- b. Implikasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada guru aqidah akhlak pada pembelajaran daring pada kelas XI

Observasi yang dilakukan peneliti pada rumusan masalah yang pertama untuk mengetahui terkait strategi guru, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi dan mengamati kegiatan pembelajaran aqidah akhlak terkait bagaimana strategi yang dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. pada rumusan masalah ketiga peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dimana guru memberikan tugas terkait pembelajaran aqidah akhlak kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang peneliti lakukan. Wawancara bebas adalah wawancara di mana peneliti tidak mengikuti kriteria wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan komprehensif untuk pengumpulan data.⁷¹

Untuk menjawab semua rumusan masalah peneliti melakukan wawancara, antara lain:

- a. Strategi, wawancara kepada Guru Aqidah Akhlak dan Siswa
- b. Implikasi, wawancara dilakukan pada Guru Aqidah Akhlak dan siswa

3. Dokumentasi

⁷¹ Sugiyono, 140.

Peneliti akan menggunakan strategi ini antara lain untuk mencari informasi tentang tulisan, dokumen resmi, foto atau tugas sekolah, materi pembelajaran, laporan kegiatan, catatan, dan buku peraturan.

Tabel 1.3

Tehnik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Tehnik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang	Wawancara: 1. Guru 2. Peserta Didik	1. Pihak yang terlibat dalam membentuk akhlak siswa 2. Hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring 3. Hambatan guru dalam pembelajaran daring 4. Kurikulum yang berhubungan dengan pembelajaran daring
		Observasi 1. Kegiatan 2. Pembelajaran	1. Pembelajaran 2. Penilaian 3. pembinaan akhlak siswa 4. Interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran daring
2	Bagaimana implikasi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota	Wawancara 1. Guru 2. Peserta Didik	1. Faktor yang menghambat membentuk akhlak dalam pembelajaran daring 2. Faktor yang mendukung pembentukan

	Malang		akhlak siswa dalam pembelajaran daring 3. Tangapan peserta didik terhadap pembentukan akhlak siswa dalam pembelajaran daring 4. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran daring 5. Solusi agar meningkatkan pembentukan akhlak siswa
		Observasi 1. Kegiatan Pembelajaran di lingkungan sekolah 2. Hasil rapat evaluasi	1. Dalam mengerjakan tugas disekolah 2. Interaksi guru antara peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk mengevaluasi dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain sehingga dapat dipahami dan disebarkan kepada orang lain. Data diorganisasikan dan dipecah menjadi unit-unit sebelum dianalisis. Sintesis, atur menjadi model, putuskan apa yang signifikan dan apa yang akan diperiksa, dan buat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.

Menurut Miles Huberman dan Saldana digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dengan kata lain, analisis data penelitian kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sehingga menghasilkan data yang jenuh. Teknik analisis data adalah sebagai berikut:⁷²

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada Proses memilih, menangkap, meringkas, dan/atau memodifikasi data mendekati kuantitas catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan dokumen faktual disebut sebagai kondensasi data. Pengalaman

b. Penyajian Data

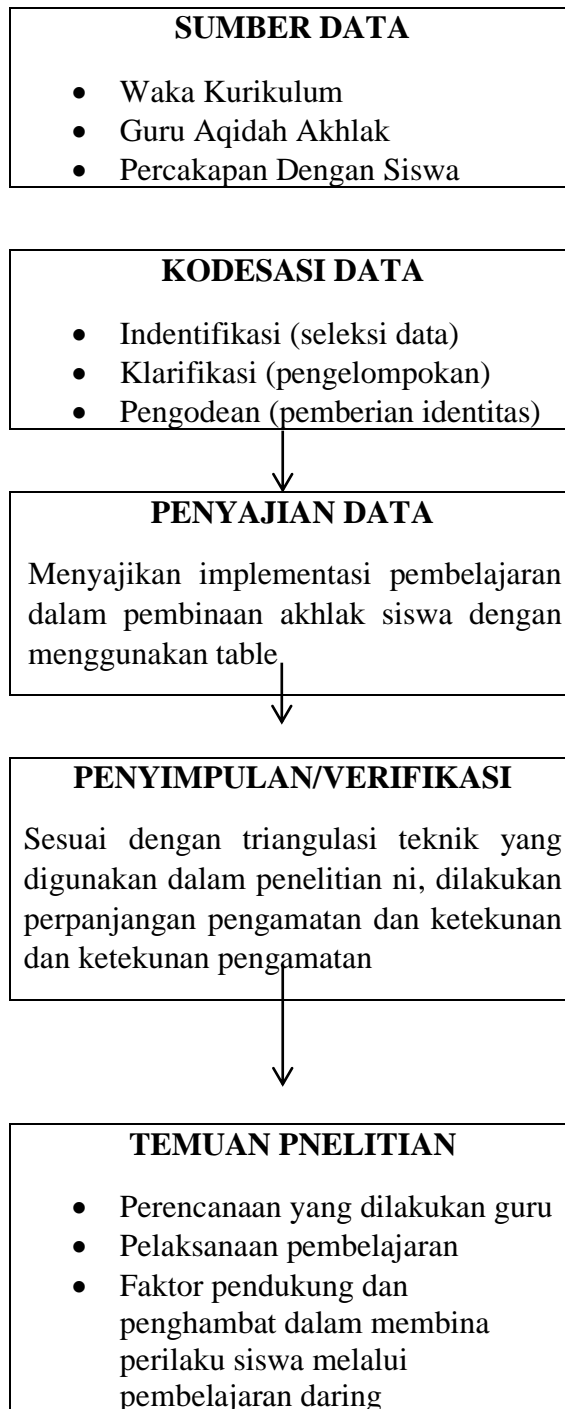
Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk deskripsi singkat, grafik, dan korelasi antar kategori. Teks yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk teknologi analisis data ini adalah bahasa naratif. Menyajikan dan mendorong pengetahuan tentang apa yang terjadi, kemudian merencanakan sisa tugas berdasarkan apa yang telah dipelajari.

c. Penarikan Kesimpulan

Jika bukti yang signifikan dan beralasan tidak dihasilkan selama periode pengumpulan data berikutnya, kesimpulan perbaikan pertama akan berubah.

Temuan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk merumuskan masalah yang telah didefinisikan sebelumnya. Namun, hal ini tidak mungkin karena rumusan masalah dan isu dalam penelitian kualitatif masih cair dan mungkin berubah setelah kerja lapangan selesai.

⁷² Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Pres, 2014), 31.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas umumnya menjadi satu-satunya hal yang ditekankan. Persyaratan dasar untuk hasil penelitian kualitatif adalah

validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas adalah derajat korelasi antara data yang terdapat pada objek penelitian dengan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Akibatnya, data yang sah adalah data yang “tidak berbeda” dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang terjadi secara alamiah pada objek penelitian.⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah akurat atau masih ada ketidakakuratan.

2. Ketekunan Pengamatan

Sebagai narasumber bagi para sarjana, dapat dipelajari tentang menanamkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid 19 dengan banyak membaca referensi buku maupun studi atau dokumentasi.

3. Trianggulasi

Untuk memudahkan peneliti dalam memeriksa keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kebenaran penelitian, peneliti akan terus mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan berbagai cara, seperti wawancara, diskusi, dan sebagainya, dalam upaya untuk menemukan kebenaran data, mengumpulkan data yang kemudian dikonfirmasi. Jika ada

⁷³ Sugiyono, 267.

yang salah, informan diberi kesempatan untuk memperbaikinya, tetapi jika semuanya benar, hasil wawancara digunakan untuk menarik kesimpulan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Pendidikan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul strategi guru akidah ahlak dalam membina akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai madrasah tersebut. sebagai berikut;

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 01 Malang

Dimana sekolah ini terletak di kota Malang, tepatnya di Jl. Baiduri Bulan 2 No.40, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Tlp. 0341-551752, website: www.man1kotamalang.sch.id.

2. Sejarah dan Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1

Kota Malang berkembang sampai sekarang. Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

a. Visi :

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam Iptek yang Religius dan Humanis

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Malang adalah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik

- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd.
Wakil Bidang Kurikulum	: Yasin, M.Pd.
Waka Bidang Kesiswaan	: Iwan Setiawan, M.Pd.
Waka Bidang Humas	: Abdurrohim, S.Ag, MA.
Waka Bidang SarPras	: Drs. Endro Soebagyo, M.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Drs. Suhariyono.

5. Dewan Guru dan Karyawan

Tenaga Pendidik di MAN 1 Kota Malang berjumlah 101 orang dengan kualifikasi S-1 43 %, S2 32% dan Diploma/SMA 22% .

6. Jurusan

Untuk menampung keinginan siswa dan orang tua dalam memilih jurusan demi masa depan anak-anaknya, maka MAN 1 Kota Malang membuka 4 jurusan yaitu,

a) BAHASA

Siswa diarahkan untuk lebih menguasai bidang kebahasaan, yakni bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan bahasa Jerman

b) IPA

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sains, yakni Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi

c) IPS

Siswa di arahkan untuk lebih menguasai bidang Sosial, yakni Sosiologi, Ekonomi dan Akuntansi, Geografi.

d) AGAMA

Siswa diarahkan untuk lebih mumpuni bidang Agama, yakni Ushul Fiqh, Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir. Ilmu Kalam, Tahfidzul Qur'an, Ilmu alat (Nahwu, Shorof, Insha', Imla', Muthola'ah Wan Nusyus) yang diharapkan bisa melahirkan ulama' yang intelek dan intelek yang ulama'.

7. Fasilitas

Fasillitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang ini tidak diragukan lagi, fasilitas yang dimiliki sudah cukup lengkap, antara lain:

a. Multi Media Classroom

Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Kontrol, TV Video, Kipas Angin, dan White board serta dilengkapi dengan Korden yang representatif, teralis, almari, papan tulis putih, papan tulis hitam, dan 2 kipas angin

b. Perpustakaan Digital library

Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN 1 Kota Malang dikelola dengan menggunakan komputer(Digital library) sejak tahun 2008. Digital Library dibagi dua, yaitu Digital e-book (Semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomasi(Buku-buku yang ada telah teregistrasi lewat computer), sehingga dalam pelayanan peminjaman buku bisa langsung mengakses semua buku yang ada di perpustakaan lewat computer OPAC(Online Public Access Catalog) dan untuk meningkatkan kemampuan SDM maka pada tahun 2008 juga telah dilaksanakan kerjasama dengan perpustakaan pesantren Al Hikam Malang.

c. Lab. Fisika

d. Lab. Biologi

e. Lab. Kimia

f. Lab Elektronika

g. Lab. Komputer / IT

Dunia Iptek tidak asing lagi bagi siswa-siswi MAN 1 Kota Malang, karena sejak tahun 1994 mulai dikembangkan laboratorium Komputer, pada tahun 1995 madrasah menambah 20 unit komputer, pada tahun 2008

laboratorium komputer MAN 1 Kota Malang telah menjadi 3 ruangan dengan 90 unit komputer, mulai tahun 2010 dikembangkan lagi menjadi 4 ruangan dengan 60 unit Laptop dan 70 unit komputer, dan pada tahun 2018 ditingkatkan lagi menjadi 150 laptop dengan jumlah Lab 4 Ruang.

h. Lab. Multi Guna

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 MAN 1 Kota Malang menambah fasilitas pembelajaran berupa laboratorium Multi Guna yang bisa digunakan untuk : Lab. Bahasa, lab. Bidang Studi, Bank Soal, DataBase Siswa, Laporan Via SMS, dll.

i. Hotspot Area

Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN 1 Kota Malang.

j. UKS Representatif

Untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi guru, karyawan, dan siswa UKS MAGESA memberikan pelayanan yang maksimal dengan 2 orang tenaga medis dan 1 orang dokter dibawa pembinaan langsung dari kepala Madrasah dan Puskesmas Dinoyo. Kec. Lowokwaru Malang.

k. Ma'had Daarul Hikmah

Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Darul Hikmah MAN

1 Kota Malang. Agar memiliki nilai plus, maka layanan yang diberikan adalah :

- 1) Tambahan bekal pengetahuan dan pengamalan agama (Sholat jama'ah setiap waktu, kajian kitab salaf, pembinaan baca Al-qur'an), pembiasaan pembacaan wirid dan kalimat-kalimat toyyibah.
- 2) Pendalaman materi pelajaran madrasah (Bimbel bidang-bidang tertentu, muhadatsah, dll)
- 3) Pembinaan akhlaqul karimah (perilaku, tutur kata, pola berbusana, dll)
- 4) Melatih kemandirian dan tanggungjawab
- 5) Masjid Darul Hikmah

Sebagai pusat peribadatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Malang (PHBI, Pembelajaran, dll).

- 6) Studio Musik

Untuk menyalurkan bakat dan minat guru/karyawan serta siswa di bidang olah vocal, mulai tahun pelajaran 2011/2012 disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan.

- 7) Green House

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 disiapkan fasilitas Green House yang diharapkan bisa membantu proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas

- 8) Sport Center (Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Bulutangkis)

- 9) Koperasi Siswa(KOPSIS)

- 10) Koperasi Balkis

11) Kantin yang representatif

12) Aula

13) PUSISKOM

Pusat Sistem Informasi dan Komunikasi yang bertujuan untuk manjerial sistem informasi dan media konvergensi dan mengendalikan seluruh sistem jaringan yang ada di MAN 1 Kota Malang

14) *Presensi Online*

Untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa/orang tua siswa yang lebih baik, maka mulai tahun pelajaran 2012/2013 telah diberlakukan presensi online, dimana pada awal masuk dan akhir pelajaran setiap siswa diwajibkan melakukan presensi secara online yang hasilnya pada saat itu juga dilaporkan kepada wali/orang tua melalui sms.

8. Prestasi

1) Madrasah

- a) Peringkat II Madrasah Aliyah terbaik se Jawa Timur tahun 2001
- b) Peringkat II dalam lomba Madrasah Aliyah se Jawa Timur tahun 2002
- c) Peringkat I Program Bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS tahun 2002
- d) Madarash Aliyah Reguler berprestasi terbaik I tingkat Jawa Timur tahun 2004
- e) Peringkat I Program Bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS tahu 2004

- f) MAN 1 Kota Malang terakreditasi A oleh tim Akreditasi Madrasah Aliyah Kanwil Depag Jatim tahun 2005
 - g) Pembuatan kurikulum terbaik se Jawa Timur dan satu-satunya dengan nilai A tahun 2007
 - h) MAN 1 Kota Malang terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2009
 - i) Madrasah Aliyah Reguler berprestasi terbaik II tingkat Jawa Timur tahun 2011
 - j) MAN 1 Kota Malang pada tahun 2012 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008
 - k) MAN 1 Kota Malang terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional tahun 2013
 - l) MAN 1 Kota Malang Sebagai Juara I dalam acara Pawai Muharam tahun 2016
- 2) Guru
- a) eam Penyusun Kurikulum se Jawa Timur tahun 2007
 - b) Seorang guru mendapat beasiswa menempuh tugas belajar S-2 di Australia atas nama Syarifuddin, S.Pd tahun 2008
 - c) Menjadi Asesor bidang IT oleh Badan Nasional Standart Profesi(BNSP) atas nama Endro Subagyo, S.Pd th. 2009
 - d) Juara III Lomba Karya Tulis Guru Kreatif (LKTGK) tingkat Nasional atas nama Dra. Dyah Istami Suharti, M.KPd. th. 2010

- e) Juara I Lomba Penulisan Buku PAI SMA tingkat Nasional atas nama Abdurrohman.MA tahun 2010
- f) Dua orang guru terpilih mengikuti program Building Relationship Trough Intercultural and Growing Engagement (BRIDGE) di Australia (Dra.Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan M. Furqon Hidayat, S.Pd) tahun 2010.
- g) Ditunjuk oleh Atase kedutaan Australia dengan dana Ausaid untuk mengikuti AEF sebagai duta Budaya ke sekolah di Australia selama 3 minggu atas nama Dra. Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan M. Furqon Hidayat, S.Pd th. 2010.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa strategi yang dipakai oleh guru akidah akhlak MAN 01 Kota Malang dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik lagi, adapun beberapa strategi yang dipakai oleh guru tersebut sesuai dengan beberapa strategi dalam membentuk akhlak siswa yang telah diuraikan pada bab dua sebelumnya, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa strategi khusus yang dipilih dan digunakan untuk membentuk akhlak siswa selama pembelajaran daring berlangsung dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, terdapat beberapa strategi guru dalam pembelajaran yang sering digunakan oleh guru MAN 01 Kota Malang dalam

membentuk akhlak siswa yaitu melalui nasehat, pembiasaan, teladan, melalui reward and punishment, dan melalui kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua siswa, beberapa strategi tersebut cukup efektif jika diterapkan pada masa daring khususnya dalam membentuk akhlak seorang siswa.

1) Nasehat

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari ini didalam pembelajaran daring, guru akidah ahlak selalu memberikan nasehat kepada siswa supaya siswa tidak salah dalam pergaulan bebas baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.⁷⁴ Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru akidah ahlak strategi yang sering digunakan dalam membentuk akhlak siswa pada masa daring yaitu dengan memberikan nasehat, ketika digunakan secara online, strategi saran mampu membentuk interaksi antara guru dan siswa melalui alat komunikasi verbal mendidik melalui nasehat adalah cara mendidik yang baik, baik lisan maupun tulisan, dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi orang yang diberi nasehat dan dapat meningkatkan keimanan dan amal shaleh dalam menjalani kehidupannya, sesuai dengan apa yang di katakan oleh Bapak Sugiono:

“ya kalau itu harus, guru memang harus memberi nasehat atau contoh bagi peserta didik dan guru juga harus memiliki kompetensi dengan kompetensi ini guru mampu memberikan serta menjadi tugas kita sebagai guru dan bukan hanya mengajar dikelas saja guru juga mampu membimbing siswa salah satunya dengan memberikan nasehat kepada siswa pada setiap pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran agar bisa berkelakuan baik.”⁷⁵

⁷⁴ *Observasi* (Malang, 03 Mei 2021)

⁷⁵ Sugiono, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021).

Dalam wawancara juga menanyakan persoalan nasehat yang diterapkan di dalam kelas sesuai yang dikatakan oleh Ibu Indarti selaku guru akidah akhlak:

“Ya. Saya ketika mengajar selalu memberikan motivasi sekaligus nasihat kepada siswa, terutama dalam pergaulan keseharian siswa dengan teman-temannya ketika diluar sekolah, ini saya lakukan agar siswa benar-benar bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk dan terhindar dari pergaulan bebas, kalau siswa disekolah kita dapat mengawasinya secara langsung berhubung pembelajaran dilakukan secara daring yang dimana waktu siswa sangat banyak diluar sekolah, maka dari itu strategi membentuk akhlak siswa melalui memberikan nasehat ini merupakan salah satu strategi yang pas jika diterapkan pada masa daring, kareran guru juga sebagai motivator jadi tidak hanya memberikan materi pelajaran saja”⁷⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nur Laili selaku guru akidah akhlak:

“Salah satu strategi yang kita gunakan dalam pembelajaran daring ialah dengan memberikan nasehat jadi ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang mata pelajaran yang saya jelaskan akan tetapi dalam memberikan nasehat yang saya gunakan ini sekaligus bisa memberikan nasehat kepada siswa tentang bagaimana bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama, karena eksensi pembelajaran akidah akhlak ini memang gunanya untuk bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam bersikap, yang salah satunya melalui strateginya adalah melalui nasehat-nasehat itu tadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring”⁷⁷

Dengan demikian nasehat sebagai salah satu strategi dalam membentuk akhlak siswa sangat besar manfaatnya bagi peserta didik, harus dimulai melalui guru yang akan memberikan nasehat yang terpuji pada siswanya karena nasehat ini akan memberikan dampak yang positif

⁷⁶ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

⁷⁷ Nur Laili, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

bagi para peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam bermasyarakat, strategi melalui nasehat ini merupakan salah satu strategi yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring, jika pembelajaran hanya menjelaskan tentang materi maka memberikan nasehat merupakan salah satu solusi dalam praktek mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk memberikan stimulus bagi siswa agar bisa terus konsisten melakukan hal tersebut atau membangun pembiasaan juga merupakan salah satu membentuk akhlak siswa karena jika guru terus menerus maupun membiasakan siswa dalam melakukan hal yang baik maka siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik juga, karena jika seorang guru mampu menciptakan akhlak siswa yang baik melalui pembiasaan, maka akan menjadikan suatu dorongan bagi siswa untuk terus menerus melakukannya dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan. Dari hasil observasi pembiasaan yang dilakukan oleh guru dapat berkesinambungan pada jam pertama mewajibkan siswa untuk berdoa dan membaca Al-Qur'an dan ketika pembelajaran selesai siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuha yang diawasi langsung oleh orang tua.⁷⁸ Dalam membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan pada masa daring telah memiliki SOP khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu semua siswa wajib

⁷⁸ *Observasi* (Malang, 03 Mei 2021)

membaca al-qur'an pada jam pertama dengan diawasi oleh guru, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Laili selaku guru akidah akhlak didalam wawancaranya:

“Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa yaitu MAN 01 Kota Malang telah memiliki standart operasional prosedur yang harus dilakukan oleh semua guru yang memiliki jadwal mengajar pada jam pertama dan kedua yaitu guru harus mendampingi siswa untuk membaca al-qur'an dan pada akhir pembelajaran mengingatkan siswa untuk melaksanakan solat dhuha, ini dilakukan selama pembelajaran daring berlangsung agar membiasakan siswa, sehingga nantinya siswa akan terbiasa dan secara istiqomah dalam melaksanakan ibadah baik sunah maupun wajib meskipun pembelajaran belangsung secara daring”⁷⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nur Laili, Ibu Indarti salah satu guru akidah akhlak juga menambahkan terkait pembiasaan tersebut, yaitu:

“Dalam upaya membentuk akhlak siswa pada pembelajaran daring kita sebagai guru dapat merepkan pembiasaan yang baik pada pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, karena jika dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mampu menciptakan pembiasaan yang baik maka dengan sendirinya siswa akan mencontoh pembiasaan tersebut, contoh pembiasaan yang diteapkan oleh guru yaitu dengan memasuki aplikasi zoom tepat waktu, bertutur kata yang sopan, dan guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk melakukan sholat dhuha”⁸⁰

Dalam membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membimbing siswanya dalam membacar al-qur'an yang dilakukan setiap hari pada jam pertama dan menganjurkan siswa untuk melaksanakan solat dhuha, selain itu juga terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti

⁷⁹ Nur Laili, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021).

⁸⁰ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

mengucapkan salam dan membaca doa sebelum maupun pada akhir pembelajaran.

3) Keteladanan

Guru adalah seseorang yang menjadi panutan bagi siswa maka dari itu selain mempunyai tugas mengajar guru harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya baik itu dari tingkah laku, ucapan dan lain sebagainya, namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring guru hanya bisa melakukan interaksi dengan siswa melalui media online salah satu media pembelajarannya ialah dengan menggunakan *zoom meeting*. Dari hasil observasi yang dilakukan di MAN 01 Kota Malang guru akidah akhlak selalu berpakaian rapi saat pembelajaran meskipun tidak memakai seragam tapi tetap sopan dan selalu bertutur kata halus dan lembut.⁸¹

Sesuai apa yang di katakan oleh Ibu Indarti:

“ya. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online tugas guru sebagai tauladan bagi siswanya harus terus ditanamkan oleh setiap guru yang mengajar, dalam pembelajaran daring ini memang kita tidak bisa bertatap langsung dengan siswa akan tetapi kita masih bisa berinteraksi dengan siswa melalui video *zoom meeting*, nah itu saya gunakan sebaik mungkin dalam memberikan tauladan bagi siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan, serta yang selalu saya jaga dalam mengajar ialah dalam berbicara saya sangat menghindari berbicara yang kasar, ketika berbicara selalu saya gunakan bahasa yang halus dan lembut yang kemudian dari dua sikap ini bisa dicontoh bagi setiap siswa.⁸²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru yang lain di MAN 01 Kota Malang:

⁸¹ *Observasi* (Malang, 03 Mei 2021)

⁸² Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

Salah satu contoh sikap tauladan yang biasa saya lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan tetap menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada siswa didalam kelas online dan juga strategi saya dengan menyisipkan cerita tentang teladan, tata karma, tanggung jawab, jujur dll, yang diharapkan mereka termotivasi dengan sikap saya dan cerita yang saya berikan, dan hal ini juga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”⁸³

Dalam wawancara juga menanyakan persoalan keteladanan yang diterapkan di dalam kelas Sesuai yang dikatakan oleh salah satu guru MAN 01 Kota Malang:

“ya kalau itu harus, guru memang harus menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan guru juga harus memiliki kompetensi dengan kompetensi ini guru mampu memberikan serta menjadi tugas kita sebagai guru dan bukan hanya mengajar dikelas saja guru juga mampu membimbing siswa agar bisa berkelakuan baik dan itu harus di mulai dari guru terlebih dahulu”⁸⁴

Strategi keteladanan ini harus dimulai melalui guru, guru yang profesional akan memberikan contoh perilaku yang terpuji pada siswanya karena keteladanan ini akan memberikan dampak yang positif bagi para peserta didik yang nantinya akan diterapkan dalam bermasyarakat, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring strategi melalui keteladanan ini wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak, jika pembelajaran hanya menjelaskan tentang materi maka keteladanan merupakan salah satu solusi dalam praktek mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

⁸³ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

⁸⁴ Sugiono, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021).

4) Melalui *Reward and Punishment*

Reward and Punishment merupakan salah satu strategi pembelajaran yang meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan ini siswa secara tidak langsung dibimbing untuk selalu disiplin karena sadar akan mendapatkan penghargaan dan hukuman misalnya jika tidak mengikuti kegiatan mengaji pada jam pertama, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat pembelajaran. Pemberian reward dan punishment yang dilakukan pada jam pelajaran berdasarkan hasil observasi guru akidah akhlak pada setiap ulangan harian jika siswa yang mengerjakan ulang tersebut mendapatkan reward berupa penambahan nilai, tapi jika siswa tidak mengerjakan ulang harian siswa akan mendapatkan punishment berupa pengurangan nilai, dengan begitu siswa semangat dalam mengerjakan ulang harian tersebut.⁸⁵ Adapun hasil dari wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu ibu indarti sebagai berikut:

“Ketika ada soal yang harus dikerjakan saat pembelajaran lewat zoom berlangsung dan siswa harus on camera atau pekerjaan rumah (pr) jika ada siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut akan mendapatkan hukuman berupa pengurangan nilai kemudian jika siswa yang mengerjakan soal akan mendapatkan penghargaan berupa penambahan nilai”⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada salah satu siswa di kelas:

“ya benar, setiap ibu indarti memberi soal maupun itu soal yang dikerjakan didalam kelas atau pr, ibu indarti selalu memberikan

⁸⁵ *Observasi* (Malang, 03 Mei 2021)

⁸⁶ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

penghargaan atau hukuman, dan itu menurut saya menjadi salah satu cara membuat saya semangat belajar dan mengerjakan soal”⁸⁷

Adapun siswa lain juga menambahkan terkait penghargaan dan hukuman yang diterapkan ibu Indarti didalam kelas.

“tapi kalau memberikan soal yang dikerjakan didalam kelas bagi siswa yang pemikirannya lemot seperti saya akan lama mencari jawaban dan akan diberi hukuman bukan penghargaan, tapi strategi ini membuat saya semangat untuk belajar lagi agar tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya dan akan mendapatkan penghargaan bukan hukuman lagi”⁸⁸

5) Membangun Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada membangun kerjasama dengan orang tua, guru akidah akhlak selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membimbing anaknya dalam melakukan pembelajaran daring.⁸⁹ Pada masa pandemic covid 19 yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring diperlukannya kesadaran yang lebih bagi setiap guru dan orang tua siswa untuk meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya dalam membina akhlak siswa pada masa daring, maka dari itu guru harus membangun kerjasama dan koordinasi dengan orang tua dengan sebaik mungkin, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sugiono selaku guru akidah akhlak:

“Dalam masa pandemic seperti sekarang ini tentunya peran guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa begitu besar mengingat pembelajaran hanya dilakukan secara daring mangkanya saya bilang bahwa peran orang tua sangat besar dalam membimbing anak didik khususnya diluar jam pelajaran, pada

⁸⁷ Najwa Najib, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

⁸⁸ Ersi Nur Fatimah, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

⁸⁹ *Observasi* (Malang, 03 Mei 2021)

masa seperti ini bukan hanya peran guru saja yang besar akan tetapi peran orang tua lebih besar dari guru melihat siswa selalu berada dirumah, maka dari itu diperlukan koordinasi dan kerjasama diantara guru dan orang tua siswa dalam membina akhlak siswa, kita sebagai guru telah menyiapkan grup untuk para wali siswa sebagai salah satu bentuk koordinasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, bahkan kalau memang ada kepentingan biasanya saya japri juga”.⁹⁰

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada salah satu guru akidah akhlak dan sekaligus merupakan wali kelas terkait bagaimana strategi guru dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa selama pembelajaran daring berlangsung dan bagaimana dalam membangun kerjasama dengan orang tua siswa dalam membimbing anaknya, dan beliau menjawab:

“Kita sebagai guru telah berupaya dalam membimbing dan membina akhlak siswa pada setiap kegiatan pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan beberapa strategi yang kita terapkan, selanjutnya untuk merealisasikan implikasi dari strategi yang terapkan pada masa daring kita sebagai wali kelas diwajibkan untuk membangun kerjasama dalam bentuk koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing orang tua siswa, salah satunya yaitu dengan membuat grup WA khusus dengan wali siswa untuk melakukan kerjasama dan koordinasi dengan orang tua dalam membimbing anaknya selama dirumah, khususnya dalam membina akhlak siswa di rumah”.⁹¹

⁹⁰ Sugiono, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021).

⁹¹ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021).

2. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Implikasi dari pembelajaran yang efektif dapat membentuk suasana belajar yang kondusif serta jika demikian akan menciptakan hasil atau *out put* peserta didik yang memiliki kualitas yang baik, dalam pembelajaran akidah akhlak *out put* yang diharapkan terdapat implikasi yang dihasilkan siswa memiliki perubahan yang signifikan dalam berperilaku sehari-harinya tentunya yang lebih baik dari sebelumnya yang ditunjang dengan penyampaian materi akidah akhlak yang disajikan oleh guru yang bervariasi, penggunaan strategi yang telah dijelaskan diatas pada setiap kegiatan pembelajaran pada masa daring merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan dalam kondisi dan waktu serta mata pelajaran, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru MAN 01 Kota Malang dalam membentuk akhlak siswa yang telah diuraikan diatas yaitu melalui nasehat, pembiasaan, teladan, melalui *reward and punishment*, dan melalui kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua siswa yang kemudian masing-masing strategi tersebut memiliki implikasi atau dampak tersendiri dalam membentuk akhlak siswa pada masa daring, adapun beberapa implikasi dari beberapa strategi tersebut, antara lain:

a. Implikasi Strategi Nasehat.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dikelas guru memberikan nasehat kepada siswa yang dilakukan secara daring dengan memberikan nasehat agar menghormati seseorang yang lebih tua dan

siswa juga harus bisa membedakan pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk karena itu akan mempengaruhi pada diri siswa. Selanjutnya untuk mengetahui implikasi dari kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak terkait bagaimana implikasi dari nasehat yang diberikan guru terhadap siswa.

“Dari strategi nasehat yang saya gunakan sebagai salah satu strategi dalam membentuk akhlak siswa khususnya pada masa daring terdapat beberapa implikasi atau dampak yang tertanam kepada siswa terdapat manfaat bagi siswa agar dapat memilih dan membedakan mana yang baik dan buruk dan dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja, tidak terpengaruh pergaulan yang kurang baik dalam kesehariannya”⁹²

Terkait kenakalan remaja juga dilakukan wawancara terhadap Ibu

Nur Laili:

“Implikasi yang ada pada strategi nasehat ini terdapat pada perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik dan dengan adanya nasehat yang selalu saya berikan hampir setiap pertemuan siswa tidak terjerumus pada pergaulan bebas seperti siswa tidak merokok, apalagi sampai menggunakan narkoba, karena hal-hal semacam itu harus dihindari oleh setiap siswa dan selalu saya ingatkan siswa untuk menghindarinya ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan orang tua terhadap perkembangan anaknya selama dirumah”.⁹³

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana implikasi dari nasehat yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring untuk membentuk akhlak siswa, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIPA:

“Ya, karena kita selalu diingatkan setiap hari oleh guru agar tidak salah bergaula dengan teman yang salah dan selalu diingatkan untuk menghindari yang namanya narkoba, maka dari itu dalam

⁹² Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

⁹³ Nur Laili, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

keseharian kita selalu menghindari yang namanya narkoba karena ini juga bisa merusak diri saya dan masa depan saya.”⁹⁴

b. Implikasi Strategi Pembiasaan

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dikelas yang dilakukan secara daring strategi yang dilakukan guru dalam membangun pembiasaan siswa pada masa daring yaitu diberlakukannya SOP mengaji dan anjuran solat dhuha pada setiap jam pertama, selanjutnya untuk mengetahui implikasi dari kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlak terkait bagaimana implikasi dari diberlakukannya SOP mengaji pada jam pertama tersebut.

“Implikasi dari strategi pembiasaan yang kita bangun melalui SOP mengaji dan anjuran solat dhuha membuat siswa konsentrasi dan secara konsisten dalam membaca Al-Qur’an setiap pagi, karena kegiatan ini diawasi langsung oleh guru melalui media pembelajaran *zoom meeting* diwajibkan untuk membaca Al-Qur’an namun untuk melaksanakan sholat sunnah dan dari laporan orang tua siswa masih banyak yang belum konsisten untuk melaksanakan sholat dhuha dirumah karena kurangnya kesadaran dari diri siswanya, akan tetapi ada beberapa siswa yang mampu melaksanakan solat dhuha secara konsisten”.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak yang pada waktu itu didampingi oleh Ibu Indarti selaku guru pengampuh mata pelajaran tersebut, tepatnya pada jam pertama guru membimbing siswa dalam membaca al-Qur’an dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti semua siswa tampak serius dan konsentrasi dalam membaca al-

⁹⁴ Najwa Najib, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

⁹⁵ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

Qur'an.⁹⁶ Terdapat juga wawancara yang dilakukan terhadap siswa lainnya terhadap implikasi guru akidah akhlak:

“Implikasi dari strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru akidah akhlak juga memberikan kita motivasi dalam melaksanakan ibadah baik itu solat dhuha, mengaji dan solat fardu, kita dibiasakan untuk membaca al-quran sedang solat dhuha setiap pagi, dan dengan latihan tersebut membuat kita sebagai siswa termotivasi dan terbiasa dalam membaca al-qur'an, begitu juga saya telah membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu, kegiatan berdoa ini kan biasanya pasti dilakukan sebelum dimulai pembelajaran”.⁹⁷

Salah satu siswa juga menambahkan dari wawancara tersebut:

“ya betul mbak.. implikasi pembelajaran akidah akhlak tersebut mampu membuat kami para siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, mungkin ada beberapa siswa yang masih belum melaksanakan solat dhuha akan tetapi bagi kita yang berada di asrama sekolah kita berusaha secara konsisten dalam melaksanakan solat dhuha tersebut. Serta membuat kita patuh dan taat pada disiplin yang berlaku disekolah.”⁹⁸

c. Implikasi Strategi Keteteladan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dikelas yang dilakukan secara daring strategi yang dilakukan guru melalui keteladanan pada masa daring yaitu guru selalu memberikan contoh dalam hal berpakaian yang rapi dan sopan serta selalu lembut jika berbicara dengan siswa, selanjutnya untuk mengetahui implikasi dari kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlak terkait bagaimana implikasi dari strategi tersebut.

⁹⁶ *Observasi* di kelas XI MIPA (Malang 03 Mei 2021).

⁹⁷ Najwa Najib, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

⁹⁸ Ersi Nur Fatimah, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

“Pemilihan dan pemakaian strategi melalui tauladan baik yang berasal dari pribadi guru sendiri maupun melalui kisah teladan pada pelajaran yang telah diceritakan oleh guru sangat membantu guru dalam upaya membentuk akhlak siswa di MAN 01 Kota Malang, terdapat beberapa implikasi atau dampak dari strategi melalui keteladanan tersebut yaitu membuat siswa lebih menjaga dalam berpakaian terutama ketika dilaksanakan pembelajaran daring dan siswa selalu menjaga kesopanan dalam bertingkah baik antar sesama teman, guru, dan orang yang lebih tua.”⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu kelas dalam pembelajaran daring guru mampu memberikan contoh dengan memakai pakaian yang rapi dan sopan dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut, kemudian dari pengamatan yang peneliti lakukan selama sekitar 45 menit pembelajaran daring tersebut hampir semua siswa menggunakan pakaian atau baju yang rapi dan sopan, meskipun ada beberapa siswa yang mematikan kameranya saat pembelajaran daring berlangsung sehingga tidak bisa dipastikan mereka menggunakan baju rapi dan sopan atau tidak.¹⁰⁰ Berhubungan dengan implikasi dari strategi keteladanan yang telah diuraikan diatas melalui hasil wawancara, selanjutnya terdapat pula implikasi yang dijelaskan oleh salah satu siswa MAN 01 Kota Malang:

“Dalam setiap kali pembelajaran online berlangsung meskipun kebanyakan guru tidak mewajibkan kita untuk memakai seragam, akan tetapi saya selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan yah yang sekiranya pantaslah mbak, kegiatan sehari-hari kita selalu menerapkan senyum, salam dan sapa terutama ketika bertemu guru karena ini yang biasa diajarkan dan dicontohkan oleh ibu indarti dikelas”¹⁰¹

d. Implikasi Strategi *Reward And Punishment*.

⁹⁹ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

¹⁰⁰ Observasi di kelas XI MIPA (Malang 03 Mei 2021).

¹⁰¹ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi guru dalam membentuk akhlak siswa melalui *reward and punishment* peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam kegiatan penelitian, berikut adalah penjelasan dari WAKA Kurikulum MAN 01 Kota Malang:

“Implikasi dari strategi *reward and punishment* yang kita terapkan dalam pembelajaran daring pada pembelajaran akidah akhlak terdapat manfaat terhadap siswa khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam setiap pekerjaan yang dia dapatkan, implikasinya bukan hanya tanggung jawab siswa pada setiap tugas sekolah akan tetapi dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya terutama dalam bertanggung jawab.”¹⁰²

Terkait tentang rasa tanggung jawab yang dijelaskan diatas kemudian hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi yang dilakukan pada jam pelajaran daring terhadap kelas XI MIPA, sebelum guru memulai pelajaran yang baru guru memberikan apresiasi kepada siswa dikelas tersebut karena telah mengirimkan tugas atau pekerjaan rumah yang telah diberikan guru pada minggu yang lalu,¹⁰³ dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa implikasi dari strategi *reward and punishment* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab setiap siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi *reward and punishment* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring untuk membentuk akhlak siswa yang memiliki rasa tanggung jawab, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIPA:

¹⁰² Yasin, *Wawancara* (Malang, 06 April 2021)

¹⁰³ Observasi di kelas XI MIPA (Malang 03 Mei 2021).

“Adapun implikasi dari adanya pemberian hadiah dan hukuman atau *reward and punishment* yang dilakukan Ibu Indarti atau guru yang lainnya membuat kita pertamanya takut kalau gak ngerjain tugas dapat sanksi tapi lama-lama menjadi terbiasa, karena kan kalau dikasih tugas itu sudah menjadi tanggung jawab saya untuk mengerjakannya dan menyelesaikannya pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.”¹⁰⁴

e. Implikasi Strategi Membangun Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Pada masa pandemic covid 19 yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring guru harus mampu membangun kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing orang tua siswa dengan sebaik mungkin jika demikian dapat terwujud maka dampak atau implikasi pada strategi yang diterapkan guru dalam membentuk akhlak siswa akan terwujud, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru di MAN 01 Kota Malang

“Implikasi dari adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa adalah untuk membantu guru dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam kesehariannya, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa juga berdampak baik pada strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam merealisasikan implikasi dari beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring”.¹⁰⁵

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi membangun kerjasama yang diterapkan oleh guru terhadap orang tua siswa pada masa daring untuk membentuk akhlak terutama dalam mengawasi siswa ketika dirumah, peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kurikulum MAN 01 Kota Malang:

¹⁰⁴ Fatihatul Izzah, *Wawancara* (Malang, 03 Mei 2021)

¹⁰⁵ Indarti Hagi Pratiwi, *Wawancara* (Malang, 08 April 2021)

Ketika pembelajaran daring ini berlangsung sangat berbeda ketika waktu pembelajaran normal yang mana kita sebagai guru bisa memantau langsung siswa dikelas, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peran orang tua dirumah sangat penting dalam membimbing anaknya terutama dalam membentuk akhlak siswa, maka dari itu implikasi dalam membangun kerjasama guru terhadap orang tua siswa ialah orang tua siswa dapat membantu guru dalam membimbing dan mengawasi anaknya dalam segi tingkah lakunya selama berada dirumah karena pada masa daring ini siswa selalu berada dirumah.¹⁰⁶

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MAN 01 Kota Malang dalam proses membentuk akhlak siswa guru melaksanakannya dengan menggunakan dua media pembelajaran *e-learning* dan *zoom meeting* agar bisa melakukan interaksi belajar dengan siswa didalam pelaksanaannya, terdapat lima strategi penting yang diterapkan oleh guru MAN 01 Kota Malang dalam upaya membentuk akhlak siswa, Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak, antara lain:

1) Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang baik, baik lisan maupun tulisan dan bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasihat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya.

¹⁰⁶ Yasin, *Wawancara* (Malang, 06 April 2021)

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk memberikan stimulus bagi siswa agar bisa terus konsisten melakukan hal tersebut atau membangun pembiasaan juga merupakan salah satu membentuk akhlak siswa karena jika guru terus menerus mampu membiasakan siswa dalam melakukan hal yang baik maka siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik juga, karena jika seorang guru mampu menciptakan akhlak siswa yang baik melalui pembiasaan, maka akan menjadikan suatu dorongan bagi siswa untuk terus menerus melakukannya dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan.

3) Melalui Keteladanan

Pemilihan dan pemakaian strategi melalui tauladan baik yang berasal dari pribadi guru sendiri maupun melalui kisah teladan pada pelajaran yang telah diceritakan oleh guru sangat membantu guru dalam upaya membentuk akhlak siswa di MAN 01 Kota Malang.

4) Melalui Reward and Punishment

Salah satu strategi pembelajaran yang meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan ini siswa akan mendapatkan penghargaan dan hukuman jika tidak mengerjakan soal saat pembelajaran.

5) Membangun Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa.

Dengan adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa adalah untuk membantu guru

dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam kesehariannya, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa juga berdampak baik pada strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam merealisasikan implikasi dari beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring.

2. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Implikasi dari pembelajaran yang efektif dapat membentuk suasana belajar yang kondusif serta jika demikian akan menciptakan hasil atau *out put* peserta didik yang memiliki kualitas yang baik, dalam pembelajaran akidah akhlak *out put* yang diharapkan terdapat implikasi yang dihasilkan siswa memiliki perubahan yang signifikan dalam berperilaku sehari-harinya tentunya yang lebih baik dari sebelumnya yang ditunjang dengan penyampaian materi akidah akhlak yang disajikan oleh guru yang bervariasi, penggunaan strategi yang telah dijelaskan diatas pada setiap kegiatan pembelajaran pada masa daring merupakan suatu hal yang sangat penting, karena tidak semua strategi pembelajaran dapat digunakan dalam kondisi dan waktu serta mata pelajaran, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru MAN 01 Kota Malang dalam membentuk akhlak siswa yang telah diuraikan diatas yaitu melalui nasehat, pembiasaan, teladan, melalui *reward and punishment*, dan melalui kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua siswa yang kemudian masing-masing strategi tersebut memiliki implikasi atau dampak tersendiri dalam membentuk akhlak siswa pada masa daring.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana implikasi dan dampak dari pembelajaran yang dipakai guru dalam pembinaan akhlak siswa yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran daring melalui mata pelajaran aqidah akhlak selama pandemi covid 19, antara lain:

1) Implikasi Strategi Nasehat

Implikasi strategi guru akidah akhlak melalui nasehat ialah dapat menjadikan akhlak siswa yang bisa memahami serta memilih mana yang baik dan mana yang benar sehingga salah satu implikasinya ialah siswa tidak terjerumus terhadap pergaulan yang kurang baik yang ada di masyarakat.

2) Implikasi Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk memberikan stimulus bagi siswa agar bisa terus konsisten melakukan hal yang terus dilakukan MAN 01 Kota Malang seperti membacar al-Qur'an setiap pagi, melakukan solat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang kemudian ini menjadi kebiasaan baik yang dilakukan siswa secara terus menerus..

3) Implikasi Strategi Keteladanan

Terdapat beberapa implikasi atau dampak dari strategi melalui keteladanan tersebut yaitu membuat siswa lebih menjaga dalam berpakaian terutama ketika dilaksanakan pembelajaran daring dan siswa selalu menjaga kesopanan dalam bertingkah baik antar sesama teman, guru, dan orang yang lebih tua

4) Implikasi Strategi Reward and Punishment

Implikasi dari strategi *reward and punishment* yang kita terapkan dalam pembelajaran daring pada pembelajaran akidah akhlak terdapat manfaat terhadap siswa khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam setiap pekerjaan yang dia dapatkan, implikasinya bukan hanya tanggung jawab siswa pada setiap tugas sekolah akan tetapi dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya terutama dalam bertanggung jawab.

5) Implikasi Strategi Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa.

Implikasi dari adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa adalah untuk membantu guru dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam kesehariannya, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa juga berdampak baik pada strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam merealisasikan implikasi dari beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring.

Tabel 1.4 Temuan Penelitian MAN 01 Kota Malang

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa.	1) Nasehat Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang baik, baik lisan maupun tulisan dan bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasihat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. 2) Pembiasaan
-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk memberikan stimulus bagi siswa agar bisa terus konsisten melakukan hal tersebut atau membangun pembiasaan juga merupakan salah satu membentuk akhlak siswa karena jika guru terus menerus mampu membiasakan siswa dalam melakukan hal yang baik maka siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik juga, karena jika seorang guru mampu menciptakan akhlak siswa yang baik melalui pembiasaan, maka akan menjadikan suatu dorongan bagi siswa untuk terus menerus melakukannya dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan.</p> <p>3) Keteladanan Pemilihan dan pemakaian strategi melalui tauladan baik yang berasal dari pribadi guru sendiri maupun melalui kisah teladan pada pelajaran yang telah diceritakan oleh guru sangat membantu guru dalam upaya membentuk akhlak siswa di MAN 01 Kota Malang.</p> <p>4) Reward and Punishment Salah satu strategi pembelajaran yang meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan ini siswa akan mendapatkan penghargaan dan hukuman jika tidak mengerjakan soal saat pembelajaran.</p> <p>5) Membangun kerjasama dengan orang tua siswa. Implikasi dari adanya kerjasama</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa adalah untuk membantu guru dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam kesehariannya, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa juga berdampak baik pada strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam merealisasikan implikasi dari beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring.</p>
<p>Implikasi Strategi Guru Akidah Akhlak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Implikasi strategi Nasehat Implikasi strategi guru akidah akhlak melalui nasehat ialah dapat menjadikan akhlak siswa yang bisa memahami serta memilih mana yang baik dan mana yang benar sehingga salah satu implikasinya ialah siswa tidak terjerumus terhadap pergaulan yang kurang baik yang ada di masyarakat. 2) Implikasi strategi Pembiasaan Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk memberikan stimulus bagi siswa agar bisa terus konsisten melakukan hal yang terus dilakukan MAN 01 Kota Malang seperti membacar al-Qur'an setiap pagi, melakukan solat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang kemudian ini menjadi kebiasaan baik yang dilakukan siswa secara terus menerus.. 3) Implikasi strategi Keteladanan

	<p>Terdapat beberapa implikasi atau dampak dari strategi melalui keteladanan tersebut yaitu membuat siswa lebih menjaga dalam berpakaian terutama ketika dilaksanakan pembelajaran daring dan siswa selalu menjaga kesopanan dalam bertingkah baik antar sesama teman, guru, dan orang yang lebih tua</p> <p>4) Implikasi strategi Reward and Punishment Implikasi dari strategi <i>reward and punishment</i> yang kita terapkan dalam pembelajaran daring pada pembelajaran akidah akhlak terdapat manfaat terhadap siswa khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.</p> <p>5) Implikasi strategi kerjasama dengan orang tua siswa. Implikasi dari adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dengan orang tua siswa adalah untuk membantu guru dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam kesehariannya, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua siswa juga berdampak baik pada strategi yang telah diterapkan oleh guru dalam merealisasikan implikasi dari beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa daring.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan dan dijelaskan dibab IV bahwa telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi covid 19 Melalui Pembelajaran Daring di MAN 01 Kota Malang. Kemudian pada bab ini akan diuraikan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia pada masa pandemi covid 19 sesuai dengan surat keputusan yang telah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan covid 19 di masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan menggunakan aplikasi-aplikasi khusus seperti zoom dan lain sebagainya, serta dalam pelaksanaannya pembelajaran daring juga dapat mempertemukan dan dapat berinteraksi dalam rangka pembelajaran selain memerlukan internet pembelajaran daring juga memerlukan dukungan seperti *handphone*, laptop dan lain-lain yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.¹⁰⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti yang dijelaskan diatas memerlukan dukungan *handphone* dan jaringan internet yang baik dan dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi yang

¹⁰⁷ Ali S & Afreni H, 216

mendukung untuk interaksi pembelajaran daring dalam model pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa daring di MAN 01 Kota Malang dalam pelaksanaan sekolah dan guru melalui perencanaan yang dilaksanakan sehingga menghasilkan pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Selanjutnya dalam ranah pembentukan akhlak peserta didik pada masa daring guru harus memiliki dan memahami strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran daring, terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan oleh guru, menurut Thomas Lickona, adapun beberapa strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu:¹⁰⁸

- a. Guru dapat menjadi panutan bagi siswanya, berkembang menjadi pria yang memiliki sikap positif dan luar biasa dalam masalah moralitas baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Seorang guru dapat berperan sebagai mentor etis dengan memberikan instruksi dan bimbingan moral melalui penjelasan, nasihat, narasi, dan debat kelas
- c. Dengan menyaksikan bagaimana guru memperlakukan siswa secara moral, guru dapat menjadi pengasuh yang baik, mencintai dan menghormati siswa, dan membantu mereka berhasil di sekolah, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sebenarnya.

¹⁰⁸ Thomas Lickona, *Pendidik Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 100

Berdasarkan teori yang diungkap Thomas Lickona diatas terkait strategi guru dalam membentuk akhlak siswa yang kemudian dijadikan salah satu rujukan dan teori yang dipakai sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pembelajaran daring terdapat beberapa strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring di MAN 01 Kota Malang antara lain:

1. Nasehat

Memberi nasehat merupakan salah satu taktik dan cara sukses mendidik anak didik dalam rangka membangun keimanan dan mempersiapkan mereka secara moral, psikis, dan sosial. Nasehat sangat penting dalam mengajar anak-anak tentang alam, menanamkan kualitas yang sangat baik dalam diri mereka, dan mengajar mereka tentang prinsip-prinsip Islam. Maka, hampir tidak terduga bahwa Al-Qur'an menggunakan cara ini.¹⁰⁹

2. Pembiasaan

Jika seorang anak memiliki dua hal, yaitu lingkungan yang baik dan pendidikan Islam yang kokoh, ia akan tumbuh dengan iman yang benar, akhlak yang mulia, nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang kuat. Kebiasaan positif ini digunakan untuk memberi kompensasi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak peduli dengan

¹⁰⁹ Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 65-66

lingkungan, di antara alasan lainnya.¹¹⁰ Dalam setiap kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan untuk terbiasa dengan hal-hal yang positif.

3. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti “layak ditiru” atau “baik untuk ditiru”. Ini adalah contoh perilaku seseorang yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dan dijadikan model bagi individu yang mengetahui atau mengamatinya.¹¹¹ Teladan ini pada umumnya berbentuk sifat, sikap, dan kegiatan yang mengarah pada perbuatan positif yang dapat ditiru atau ditiru.

4. Reward and Punishment

Reward adalah segala sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena mereka telah bertindak dengan cara yang diinginkan, seperti mematuhi aturan dan peraturan sekolah yang ditetapkan. Ngalim Purnomo mengklaim bahwa Reward adalah strategi mengajar siswa untuk bergembira karena tindakan atau karyanya telah diakui.¹¹² Hadiah dan hukuman sering digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan mengarahkan perhatian mereka pada topik.

5. Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

¹¹⁰ A N Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam* (Jamaludin Miri, Trans.), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).

¹¹¹ Hasan Alwi dkk, (*Pemred*), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1160.

¹¹² M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Raktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 182

Kerjasama adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghasilkan akibat yang tidak akan terjadi jika tindakan itu dilakukan oleh satu orang. Ketika banyak orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, ini disebut sebagai kerja sama.¹¹³ Guru dan orang tua bekerja sama bertujuan untuk memberikan perhatian sebaik mungkin terhadap kebutuhan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

Terkait dengan strategi guru diatas selanjutnya Thomas Lickona juga mengungkapkan terdapat strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan ruang kelas yang berkarakter sehingga dapat membentuk karakter siswa, menurut Thomas Lickona harus ditempuh beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan ikatan dan model peran, seperti memperlakukan pengajaran sebagai masalah hubungan, menggunakan kekuatan jabat tangan, mengenal siswa sebagai individu, memanfaatkan ikatan untuk meningkatkan perilaku, menggunakan kekuatan contoh, menggunakan inventaris diri untuk fokus menjadi seorang panutan, dan mengajak pembicara menjadi panutan yang positif.¹¹⁴
- b. Menggabungkan akademik dan pendidikan karakter, seperti dengan mengkaji dampak pendidikan karakter terhadap pembelajaran akademik, menyebutkan kebijakan yang diperlukan untuk menjadi siswa yang baik, mengajar tentang tujuan, keunggulan, dan integritas, dan mengajar seolah-

¹¹³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 148.

¹¹⁴ Thomas Lickona, 137-146

olah siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk diri mereka sendiri. pembelajaran, termasuk pengembangan karakter ke dalam semua pembelajaran melalui proses pembelajaran, pengajaran topik kurikulum seperti kesulitan karakter, dan memanfaatkan kurikulum sekolah yang luas untuk memperkenalkan anak-anak pada masalah karakter.¹¹⁵

- c. Memperaktikan disiplin berbasis karakter, yaitu dengan berbagai agenda, mempertahankan sikap bertanggung jawab siswa, mengajarkan prinsip-prinsip tanggung jawab, melibatkan siswa dalam menentukan aturan, mengajarkan aturan emas, berbagai rencana dengan orang tua, mempraktikkan prosedur, gunakan bahasa yang baik, membantu para siswa belajar dari kesalahan, membantu para siswa membuat rencana perubahan perilaku, menggunakan waktu jeda dengan efektif, merancang detensi yang membentuk karakter, mengajarkan ganti rugi, membuat anak-anak saling membantu satu sama lain, bersiap untuk menerima seorang “guru tamu”, memberikan tanggung jawab kepada anak yang sulit diatur, merancang program “kasih yang tegas” bagi para siswa yang sulit diatur.¹¹⁶
- d. Mengajarkan tata cara yang baik, yaitu dengan membuat anak-anak berpikir tentang tata cara yang baik itu penting, mengajarkan aturan halo-sampai jumpa, mengajarkan tata cara yang baik dengan menggunakan alfabet, mengimplementasikan kurikulum tata cara.¹¹⁷

¹¹⁵ Thomas Lickona, 148-170

¹¹⁶ Thomas Lickona, 175-198

¹¹⁷ Thomas Lickona, 202-211

e. Mencegah kenakalan teman sebaya dan mengedepankan kebaikan. Di antara caranya adalah dengan mengawali disiplin berbasis karakter, menciptakan komunitas sekolah yang peduli, mengimplementasikan suatu program anti-imidasi yang efektif, meminta para siswa untuk bertanggung jawab menghentikan kenakalan di antara teman sebaya, membangun komunitas kelas, mengedepankan pertemanan, lakukan “pujian tanpa nama”, mengajarkan empati melalui literatur anak-anak, membuat anak-anak membuat catatan perbuatan baik.¹¹⁸

B. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring

Dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat implikasi dalam strategi guru akidah akhlak yang dimana implikasi ini akan diperoleh setelah guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, Sebagaimana yang dikatakan oleh M Ngalim Purwanto dikatakan bahwa dalam pendidikan tentunya terdapat salah satu unsur penting didalamnya yaitu adanya kegiatan evaluasi, dalam kegiatan evaluasi tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena didalam kegiatan evaluasi terdapat tiga fungsi yaitu secara umum fungsinya adalah agar bisa mengetahui bagaimana perkembangan dan kemajuan serta sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, selanjutnya juga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran, fungsi selanjutnya yaitu sebagai bahan evaluasi bagi BK yang

¹¹⁸ Thomas Lickona, 214-239

ada disekolah, dan yang terakhir sebagai kepentingan perbaikan serta bisa juga sebagai pengembangan kurikulum.¹¹⁹

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa implikasi dari strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring, yaitu:

1. Implikasi Strategi Nasehat

Melalui pemberian nasehat ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang baik bagi sisi psikologis jika diberikan dengan tepat. Oleh karena itu dalam memberikan nasehat kepada peserta didik guru memberikan nasehat dengan rasa yang tulus dengan hati yang ikhlas, maka seorang guru dalam memberikan nasehat anak dengan cara yang lembut yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Apabila hal itu terjadi maka akan membuka pintu hati anak sehingga ia berkeinginan untuk berbuat kebaikan dan anak didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya.¹²⁰

2. Implikasi Strategi Pembiasaan

Kelebihan pembiasaan tercatat sebagai program yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya terkait aspek lahiriah tetapi juga terkait aspek batin sebagai guru sehingga proses pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana, dan kerugian pembiasaan adalah tercatat sebagai program tersukses dalam membentuk kepribadian anak

¹¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

¹²⁰ F Juraini, S Habibah & Mislinawati, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggulan Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2018), 37-38.

tidak hanya terkait aspek lahiriah tetapi juga terkait aspek batin sebagai guru sehingga proses pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana. Ada kekurangan dalam pendekatan ini sebagai pendidik yang benar-benar dapat menjadi contoh dan panutan dalam mengembangkan rasa nilai pada anak-anak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan pengajar yang benar-benar mampu menyinkronkan kata dengan tindakan, agar siswa tidak mendapat gambaran bahwa pendidik hanya bisa memberikan nilai tetapi tidak bisa mewujudkannya.¹²¹

3. Implikasi Strategi Keteladanan

Seorang guru harus mampu mengkategorikan dirinya secara tepat. Porsi yang tepat tidak berarti bahwa guru harus membatasi interaksinya dengan siswa atau bahkan rekan kerja, melainkan, mengacu pada seberapa sering seorang guru berinteraksi dengan anggota sekolah, khususnya murid, sambil menjaga garis dan batasan yang jelas.¹²²

4. Implikasi Strategi Reward and Punishment

Jika dilakukan dengan benar dan bertanggung jawab, penghargaan dan hukuman dapat berdampak positif bagi perkembangan siswa. Guru harus cocok dalam memberikan penghargaan dan hukuman, peran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap dampak yang akan diperoleh anak. Ketika seorang anak mencapai sesuatu yang positif, penghargaan ini

¹²¹ Mawadah Nasution Dan Ririn, "Upaya Meningkatkan Moral Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat", *Jurnal Intiqad*, 02, (2016), 161

¹²² Chaerul Rochman Dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 22-32

diberikan melalui pengajaran nilai-nilai yang sangat baik melalui kebiasaan dan kekaguman, tetapi ketika seorang anak melakukan kesalahan, instruktur akan memberikan hukuman yang sesuai untuk anak-anak. Hukuman digunakan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak mengulangi perilaku yang tidak pantas. Guru memperingatkan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan dan menjelaskan mengapa ini tidak diizinkan. Siswa diberi penghargaan dalam berbagai cara, menurut Soejono dalam Kompri, antara lain pujian, penghormatan, hadiah, dan simbol penghargaan. Pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman digunakan sebagai bentuk hukuman¹²³

5. Implikasi Strategi Kerjasama Dengan Orang Tua Siswa

Implikasi dari kolaborasi orang tua-guru adalah orang tua tidak berbuat banyak dan guru jauh lebih berpengetahuan dalam disiplin ilmu mereka. Akibatnya, mereka tidak peduli dengan program-program yang berlangsung di madrasah. Orang tua juga menyebutkan tiga kelemahan yang membuat mereka tidak berpartisipasi, yaitu:¹²⁴

a. Tuntutan Waktu Dan Kehidupan

Faktor pertama yang menghambat orang tua untuk ikut sekolah atau menemani anaknya belajar di rumah adalah kurangnya waktu. Sulit bagi orang tua untuk menemukan waktu yang tepat untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

¹²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 302

¹²⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 226

b. Kurangnya Pengetahuan

Langkah pertama dalam partisipasi orang tua adalah komunikasi antara orang tua dan guru; orang tua harus mewaspadai kemajuan belajar anaknya sehingga mengetahui hasil belajar anaknya sehari-hari, dan orang tua harus mampu menyampaikan kritik dan gagasan

c. Lingkungan Madrasah.

Anak berasal dari keluarga yang berbeda, sehingga memiliki pengalaman yang berbeda, seperti dari keluarga yang miskin dan dalam kesehariannya kurang berinteraksi dengan keluarga, madrasah atau masyarakat. Orang tua dari anak yang mengalami pengalaman tersebut memiliki pendidikan yang terbatas, hal ini menyebabkan mereka salah paham dan khawatir dengan lingkungan madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring di MAN 01 Kota Malang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di MAN 01 Kota Malang

Adapun strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada pembelajaran daring antara lain: a) nasehat, b) pembiasaan, c) keteladanan, d) reward and punishmen, e) kerjasama dengan orang tua siswa.

2. Implikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring di MAN 01 Kota Malang

Untuk mengetahui hasil dari implikasi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada pembelajaran daring melalui pembentukan akhlak siswa yang diterapkan di kelas XI MIPA yaitu antara lain:

- a. Nasehat, guru akidah akhlak selalu memberikan nasehat kepada siswa guna untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dapat mencegah pergaulan bebas.
- b. Pembiasaan, dapat membentuk konsisten dalam membaca Al-Qur'an, mengerjakan sholat dhuha.
- c. Keteladanan, menjaga berpakaian terutama ketika dilaksanakan pembelajaran daring dan siswa selalu menjaga kesopanan dalam bertingkah baik antara sesama teman, guru, dan orang tua.
- d. Reward and Punishment, membentuk akhlak siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran.
- e. Kerjasama dengan orang guru siswa, adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu guru dalam mengawasi dan membina akhlak siswa dalam keseharian.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada:

1. Bagi orang tua siswa diharapkan mampu dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih terhadap anaknya, melihat pelaksanaan pembelajaran daring siswa melakukannya dirumah maka dari itu siswa membutuhkan pembimbing ketika belajar dirumah. Selanjutnya agar orang tua senantiasa mengingatkan anaknya dalam bertingkah laku agar selalu baik dan juga agar anak selalu melaksanakan ibadah dirumah dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan tema terkait strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring, serta perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang judul tersebut agar mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. *Ulwan, Pendidikan anak dalam Islam* (Jamaludin Miri, Trans.), (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).
- Afreni H & Ali S, :Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)", *Jurnal Pendidikan Biologi*, 02, (2020).
- Agus Purwowidodo Ngurawan Sidik Dan, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktistik*, (Tulungagung: Stain Tulung Agung Pres, 2010).
- Alam G Surga, *Etika Dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu 2004).
- AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.26; Jakarta: Rajawali Press, 2016).
- Aminuddin, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- AR Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).
- Arikunto Suharisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006).
- Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).
- Bilfaqih, Yusuf, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Dahlia Nurhasanah Nurhayati, "Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* , 2 (2016).
- Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character), *jurnal Al-Ulum*, 1 (Juni 2014).

- Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Derajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintah Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegal Gondo Karangploso Malang" *Jurnal Cakrawala Pendor*, No 1 (Januari 2017, 54).
- Durahman, "Pemanfaatan Google Clasroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur" *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12, (September-Desember, 2018).
- Edu Dkk Ambros Leonangung, , *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Fatma Aji Wahyu, Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (1 April, 2020).
- Feli Cianda Adrin Burhendi Nurliana Apriyanti, ,"Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Berorientasi Pada Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020).
- Ginting Abdorrahman, *Esensi Praktek Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008).
- H. J. Muchtar, *Fikih pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005).
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).
- Hartono, *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, (Bandung: Cv. Armico, 2007).
- Heri Gunawan Dan Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012).
- Ishlahunnisa, *Mendidik Anak Perempuan*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010).
- K. Yin Robert, *Studi Kasus Desain & Metode*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).
- Kauchak Don & Eggan Paul, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Kembangan Jakarta Barat: Pt. Indeks, Permata Puri Media, 2012).

- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009)
- Lickona Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Lickona Thomas, *Education For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Lickona Thomas, *Pendidik Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014).
- Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).
- Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003).
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013).
- Mardiah Kalsum Nasution, “penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa,” *jurnal ilmiah bidang pendidikan*, 1, (2017).
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962).
- Mislinawati & S. Habibah, F. Juraini, “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggulan Lampeneurut Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2018).
- Mufarokah Anissatul, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013)
- Mujib Abd. Muhaimin Tadjab, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994).
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

- Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Pres, 1992).
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Cet, IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Noor azizah. Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/noorazizah/5ef751c1d541df3ed63ac532/strategi-pembelajaran-masa-pandemi-covid-19>
- Nurdin Mohammad Dan Hamza N. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nurdin Mohammad dan Hamzah N. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Pamungkas Imam M, *Akhlaq Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)*, (Bandung: Marja, 2012).
- Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996),
- Putria Hilna, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 4 (2020).
- Richard Jack, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999).
- Ririn Dan Mawadah Nasution, “Upaya Meningkatkan Moral Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat”, *Jurnal Intiqad*, 02, (2016).
- Saldana, J Dan Miles, M.B, Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Pres, 2014).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).
- Sanjaya Wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta: preنادa media group, 2008).

- Setiono Panut, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* , 3 (Desember 2020).
- Silalahi Gabriel Amin, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet 27; Bandung: Alfabet, 2018).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pressh, 2006).
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).
- Suparwoto, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Fip-Uny, 2004).
- Suryawati Dewi Prasari, "Implementasi Pembelajaran Akidah AKhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, November (2016).
- Susunan Artikel Pendidikan, Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,5 (2020).
- Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).
- Ulwa Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).
- Ulwan Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1981).
- Uno Hamza B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Warasto Nugroho Hestu, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)", *Jurnal Mandiri*, 01, (Juni 2018).
- Windhiyana Ericha Pratiwi, "The Impact of Covid-19 on Online Learning Activities of a Christian University in Indonesia" *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 1 (April 2020).

Y. H, Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenoda Media, 2004).

Yahya Harun, *Memilih Al Quran sebagai Pembimbing Keutamaan Doa Para Nabi dalam Al Quran*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana Program Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jl. Raya Tlogomas No.21 Telp (0341) 651782 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mtg@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019)

Nama Madrasah : MAN 1 Kota Malang
Kelas/Semester : XI / Genap
Program : IPA/IPS/Bahasa
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Menghindari Akhlak Tercela
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Waktu : 2 x pertemuan (2 x 45 menit)

<p>A. Tujuan Pembelajaran Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis dan menyajikan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Akidah Akhlak untuk mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.</p>	<p>E. Metode/Model</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi - Model pembelajaran <i>cooperative learning</i>.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <p>1.7 Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>2.7 Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan peduli kepada sesama sebagai cermin dari pemahaman dalam menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>3.7 Menganalisis bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf</i>, <i>tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i></p> <p>4.7 Menyajikan hasil analisis tentang bentuk dan cara menghindari akhlak</p>	<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> - PowerPoint/Video Pembelajaran <p>Sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Akidah Akhlak kelas XI KMA 183, Kementerian Agama RI 2020 <p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan doa • Apersepsi <p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan sekilas tentang gambaran materi yang akan diajarkan ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menayangkan slide tentang Akhlak Tercela (Israf, Tabzir, Bakhil) ▪ Siswa diminta untuk mengamati slide tersebut dan selanjutnya menganalisis permasalahan yang terdapat pada slide dan dikaitkan dengan materi <i>Akhlak Tercela (Israf, Tabzir, Bakhil)</i> ▪ Guru memberikan lembar tugas (UKB) dengan mengamati slide tentang <i>Akhlak Tercela (Israf, Tabzir, Bakhil)</i> ▪ Siswa mendiskusikan dengan kelompoknya ▪ Guru mendampingi siswa selama

tercela: <i>isrāf, tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>	diskusi berlangsung.
C. Indikator 3.7.1 Mengidentifikasi bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf, tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i> 3.7.2 Menyimpulkan bentuk dan cara menghindari akhlak tercela: <i>isrāf, tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i> 3.7.3 Mengkritik akhlak tercela: <i>isrāf, tabzīr</i> dan <i>bakhīl</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk menunjukkan dan mempresentasikan hasilnya. ▪ Guru memberi penguatan tentang hasil diskusi siswa yang berupa analisis tersebut Penutup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa menyimpulkan ▪ Melakukan refleksi/ tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya ▪ Berdoa
D. Materi - Israf, larangan dan cara menghindarinya - Tabzir, larangan dan cara menghindarinya - Bakhil, larangan dan cara menghindarinya	H. Penilaian Non tes - Sikap, melalui observasi, pengamatan Tes (pengetahuan/keterampilan) - Pilihan Ganda (PG), isian dan uraian - Unjuk kerja

Mengetahui
Kepala MAN 1 Kota Malang,

Drs. H. Mohammad Husnan, M.Pd
NIP. 196211011990031007

Malang, 2 Januari 2021

Guru Mata Pelajaran

Indarti Hagi Pratiwi, S.Ag.
NIP. 199608092019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jl. Raya Togomas No.21 Telp (0341) 851782 Malang 65144
Website : www.manmalang1.sch.id Email : man1mlg@yahoo.co.id

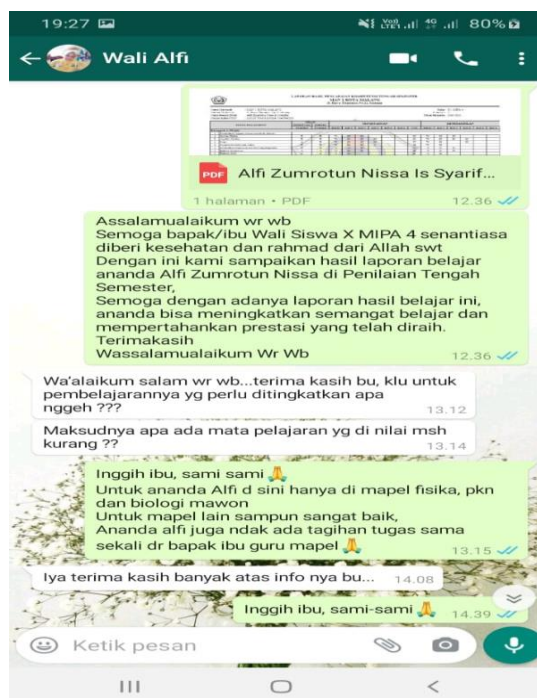
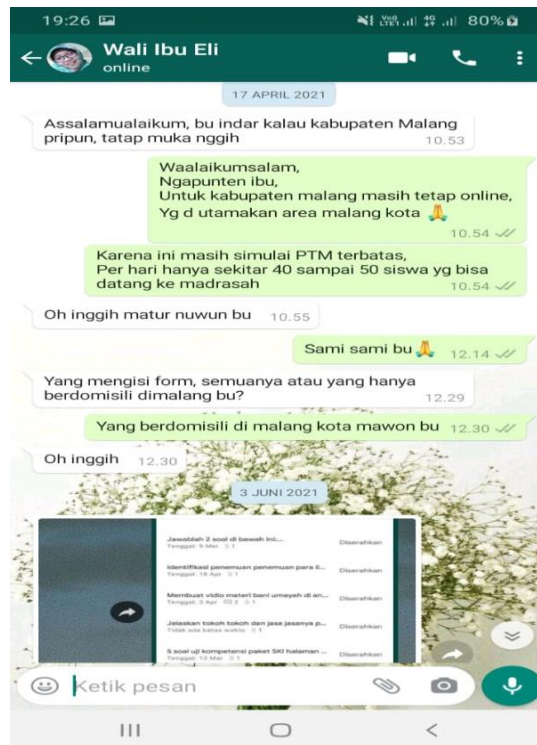


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Sesuai SK Dirjen Pendis No. 5164/2018 tentang Juknis Penyusunan RPP dan KMA 183 tahun 2019)

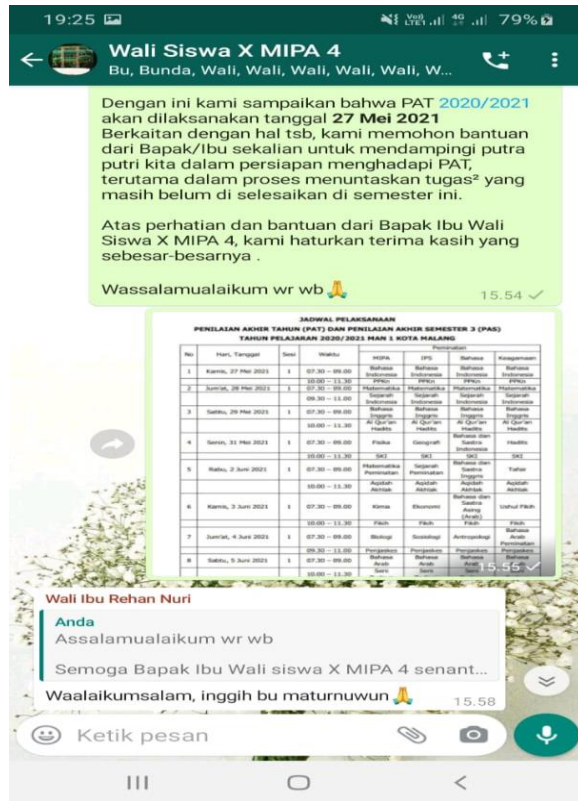
Nama Madrasah : MAN 1 Kota Malang
Kelas/Semester : XI / Genap
Program : IPA/IPS/Bahasa
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Adab Pergaulan Remaja
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Waktu : 2 x pertemuan (2 x 45 menit)

<p>A. Tujuan Pembelajaran Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis dan menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan upaya untuk memilikinya, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Akidah Akhlak untuk mengembangkan sikap/ karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.</p>	<p>E. Metode/Model - Ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi - Model pembelajaran <i>cooperative learning</i>.</p>
<p>B. Kompetensi Dasar 1.6 Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 2.6. Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja 3.6. Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya 4.6. Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya</p>	<p>F. Media/Sumber Belajar Media : - PowerPoint/Video Pembelajaran Sumber - Buku Akidah Akhlak kelas XI KMA 183, Kementerian Agama RI 2020</p>
<p>C. Indikator 3.6.1 Mendeskripsikan pentingnya akhlak</p>	<p>G. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan: • Salam dan doa • Apersepsi Kegiatan Inti: ▪ Guru menyampaikan sekilas tentang gambaran materi yang akan diajarkan ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ▪ Guru menayangkan slide tentang Akhlak Terpuji dalam pergaulan remaja ▪ Siswa diminta untuk mengamati slide tersebut dan selanjutnya menganalisis permasalahan yang terdapat pada slide dan dikaitkan dengan materi <i>Akhlak Pergaulan Remaja (Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela)</i> ▪ Guru memberikan lembar tugas (UKB) dengan mengamati slide tentang <i>Akhlak Pergaulan Remaja (Akhlak Terpuji dan Akhlak tercela)</i> ▪ Siswa mendiskusikan dengan</p>

2. Komunikasi dan Kerja Sama dengan Wali Siswa



3. Grub WA Wali Siswa

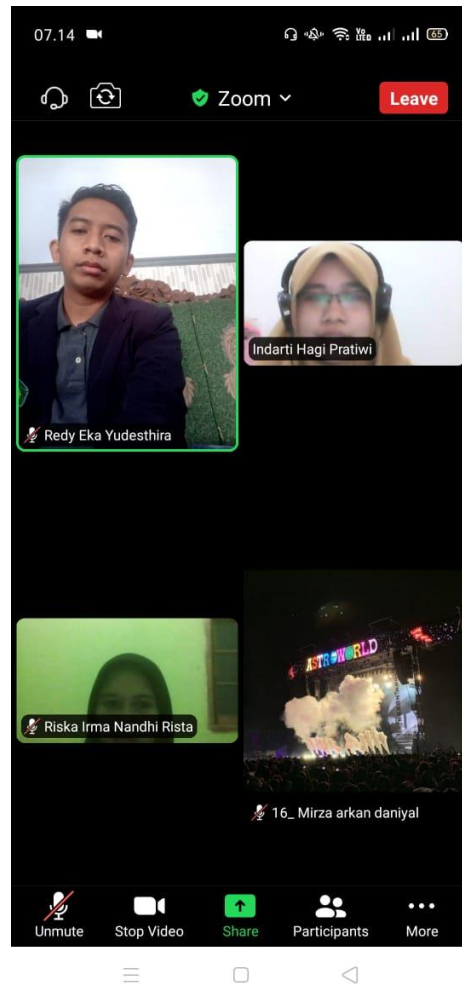




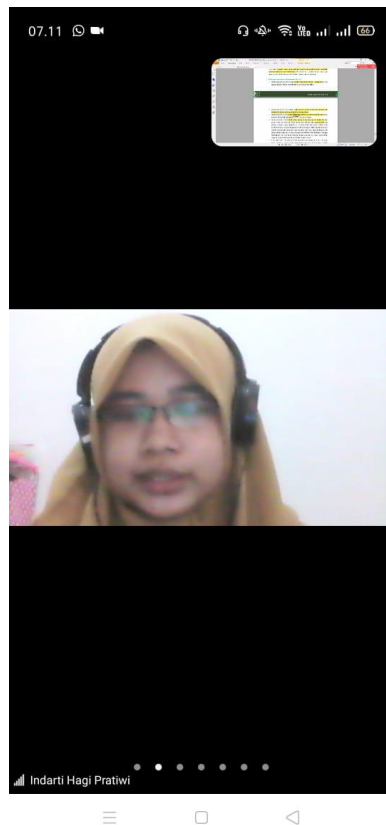
4. Foto Kegiatan Wawancara



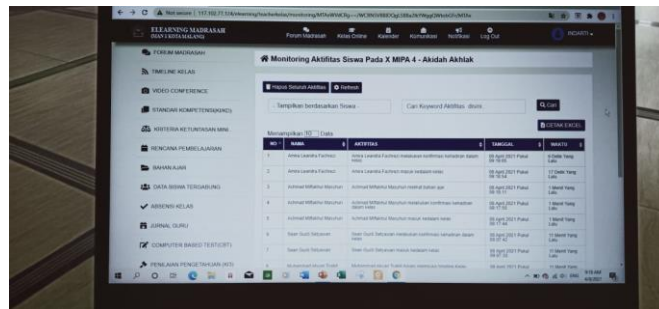
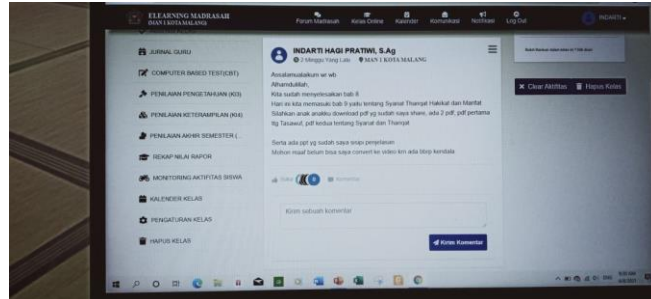
5. Foto Kegiatan Wawancara Dengan Siswa



6. Foto Kegiatan Pembelajaran Daring



7. Dokumentasi E-Learning



LEMBAR KEGIATAN 1
AMATI GAMBAR BERIKUTI!

NO	MASALAH	HASIL PENGAMATANMU TULIS DISINI
1.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (amaniah, putus asa, ghabab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	
2.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (amaniah, putus asa, ghabab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	
3.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (amaniah, putus asa, ghabab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	
4.	 <p>Apa yang kalian pikirkan dari gambar di atas terkait dengan sikap (amaniah, putus asa, ghabab dan tamak) dan jelaskan dampak negative yang akan ditimbulkan pada kehidupan social masyarakat!</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Suci Irma Aflachah, Lahir di Dili tepatnya di Timur Leste Tanggal 19 Januari 1998. Anak ketiga dariempat bersaudara dari pasangan orang tua bapak M. Katrup dan ibu Tiyamu Rohma. Pendidikan yang di tempuh mulai TK – S1 di tempu berbagai tempat. Mulai pendidikan pertama TK Muslimat Hasyim Asy'ari bertempat di Desa Keduyung Kec Laren Kab Lamongan, di lanjutkan dengan MI Thoriqotul Hidayah Desa Keduyung Kec Laren Kab Lamongan, MTS dan MA di lanjutkan sekolah di MMA Madrasah Mu'alimin Mua'limat Pondok Pesantren Sunan Drajat Desa Banjarwati Kec Paciran Kabupaten Lamongan Pendidikan di tempuh selama 6 Tahun, kemudian menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Malang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah itu melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.

